

# LAPORAN KINERJA

Triwulan IV Tahun Anggaran 2022

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



BALAI POM DI MANOKWARI



### KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan IV.

Laporan Kinerja tahun 2022 triwulan IV merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2022 triwulan IV, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan produksi, melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Balai POM di Manokwari pada tahun tahun 2022 triwulan IV memperoleh capaian kinerja dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan nilai NPS total 98.50%, dari 11 (sebelas) sasaran strategis terdapat 7 (tujuh) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 4 (empat) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja tahun 2022 triwulan IV, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.



Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 20 Januari 2023

Kepala Balai POM di Manokwari



Letthofa Anwari, S.Si., Apt.

### IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan IV merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan sasaran strategis pada tahun 2022 yang mengacu pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja tahun 2022. Laporan kinerja menyajikan pencapaian 11 sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama. Pada tahun 2022 triwulan IV, dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 7 (tujuh) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, dan 4 (empat) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, Pernyataan keberhasilan pencapaian untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 87.08%.
- 2) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 85.21%.
- 3) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 102.11%.
- 4) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 107.27%.
- 5) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan

Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 100.48%.

- 6) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 100%.
- 7) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 102.04%.
- 8) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 101.28%.
- 9) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 99.59%.
- 10) Pada tahun 2022 triwulan IV telah berhasil mencapai sasaran menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 110.38%.
- 11) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 95.04%.

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2022 triwulan IV masih terdapat indikator yang capaiannya belum memenuhi ekspektasi sebanyak 9 (sembilan) indikator yakni pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan

hasil pengawasan, Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Nilai AKIP Balai POM di Manokwari, Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari dan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari. Oleh karena hal tersebut maka pada indikator ini harus menjadi konsen perbaikan pada pada tahun 2023.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2022, total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp. 18.992.728.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp. 1.063.402.000, belanja barang Rp. 11.869.326.000 dan belanja pegawai Rp. 6.060.000.000. Total realisasi anggaran sampai dengan triwulan IV berdasarkan aplikasi Sakti sebesar Rp. 18.948.635.948 atau 99.77%, dengan rincian realisasi belanja modal sebesar Rp. 1.054.437.102, belanja barang Rp. 11.836.383.692 dan belanja pegawai Rp. 6.057.815.154.

Manokwari, 20 Januari 2023

Kepala Balai POM di Manokwari



Prof. Dr. H. Anwari, S.Si., Apt.

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar .....	ii
Ikhtisar Eksekutif .....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	2
1.3 Struktur Organisasi .....	3
1.4 Aspek Strategis Organisasi .....	5
1.5 Analisis Lingkungan Strategis .....	6
1.6 Isu Strategis .....	7
BAB II Perencanaan Kinerja .....	10
2.1 Rencana Strategis .....	10
2.2 Rencana Kerja Tahun 2022 .....	13
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	15
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) .....	18
2.5 Metode Pengukuran .....	21
BAB III Akuntabilitas Kinerja .....	23
3.1 Capaian Kinerja .....	23
3.2 Realisasi Anggaran.....	172
BAB IV Penutup .....	176
4.1 Kesimpulan.....	176
4.2 Saran .....	177

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari.....	14
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari .....	16
Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari .....	18
Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator.....	21
Tabel 5. Nilai NPS per Sasaran Strategis Triwulan IV.....	23
Tabel 6. Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Triwulan IV .....	24
Tabel 7. Penilaian Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil .....	121
Tabel 8. Perubahan Pagu Belanja Pegawai.....	162
Tabel 9. Perubahan Pagu Balai POM di Manokwari.....	162
Tabel 10. Capaian IKPA Triwulan IV Balai POM di Manokwari.....	163
Tabel 11. Nilai IKPA Triwulan IV Balai POM di Manokwari.....	163
Tabel 12. Target dan Realisasi Penyerapan per Jenis Belanja .....	164
Tabel 13. Deviasi Halaman III DIPA per Jenis Belanja.....	164
Tabel 14. Target Penyerapan Anggaran per Jenis Belanja .....	166
Tabel 15. Serapan Anggaran per Jenis Belanja .....	167
Tabel 16. Serapan Anggaran per Indikator Balai POM di Manokwari.....	173

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari .....	4
Gambar 2. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024 .....	13
Gambar 3. Komponen dan Bobot Penilaian AKIP .....	130

### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan Kinerja merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan Rencana Strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilaporkan triwulanan berdasarkan target triwulan yang telah ditetapkan kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

### 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berada di wilayah Papua Barat. UPT Balai POM di Manokwari berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan tugas dan fungsi:

#### **Tugas**

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **Fungsi**

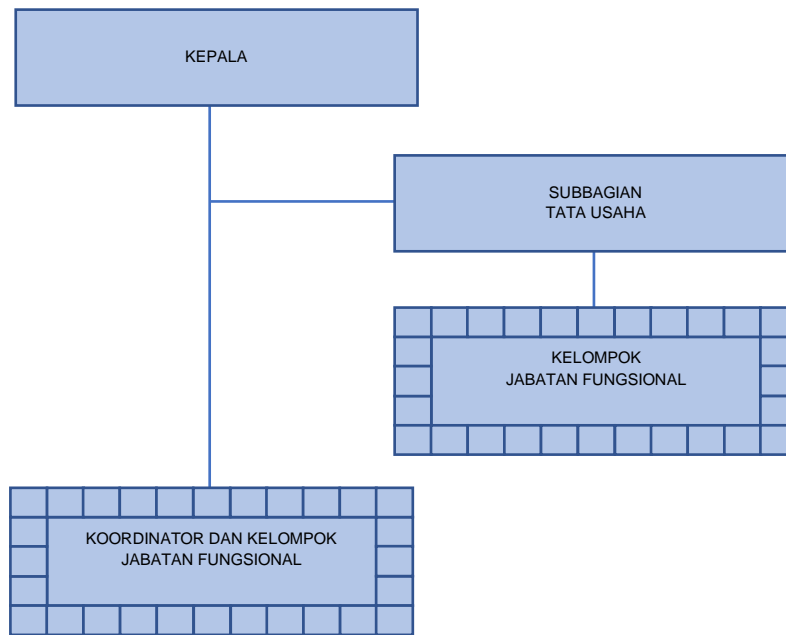
1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.

4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Papua Barat, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai POM di Manokwari guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

### **1.3 STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), struktur organisasi Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Berdasarkan gambar 1, secara lebih rinci dapat dijelaskan mengenai Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Manokwari sebagai berikut:

1. Kelompok Substansi Pengujian yang dikoordinir oleh Pejabat Fungsional. Tugas dan fungsi yaitu melakukan penyusunan rencana dan program evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pengujian, serta melaksanakan pengujian dan penilaian mutu Obat dan Makanan.
2. Kelompok Substansi Pemeriksaan melakukan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, serta sarana pelayanan kesehatan. Melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi.
3. Kelompok Substansi Penindakan melakukan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan penindakan. Melaksanakan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi, tugas dan fungsi yaitu memberikan KIE kepada masyarakat mengenai Obat dan Makanan yang aman.
5. Sub Bagian Tata Usaha memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

### 1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market *control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan di breakdown kedalam Perjanjian Kinerja tahun 2022, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS**

#### **INTERNAL**

##### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari tahun 2022 memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan

tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2022 sejumlah 47 pegawai PNS, 21 pramubakti, 6 satpam dan 1 supir.

### **Sumber Daya lainnya**

Kantor Balai POM di Manokwari memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 9.142 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1752 m<sup>2</sup>, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisa terkini. Balai POM di Manokwari memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai POM di Manokwari dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

### **Anggaran**

Sampai dengan bulan Desember total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp. 18.992.728.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp. 1.063.402.000, belanja barang Rp. 11.869.326.000 dan belanja pegawai Rp. 6.060.000.000.

## **1.6 ISU STRATEGIS**

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2022 triwulan IV, antara lain:

### **1. Pandemi Virus Covid-19**

Dikarenakan masih belum dicabutnya status pandemi maka sampai dengan triwulan IV masih terdapat beberapa penyesuaian kegiatan yang antara lain:

1. Pembatasan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan maka perlu dilakukan penyesuaian dengan ketersediaan tempat untuk menghindari adanya penyebaran virus covid-19, serta terdapat beberapa kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara penuh luring karena adanya pembatasan tersebut.

### 2. Pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana penyelenggaraan kegiatan selama *pandemic* Covid-19 dibatasi antara lain yakni masih dilakukan KIE online maupun hybrid.

### 3. Telah diterbitkannya peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia berupa Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-8/PB/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan dan Pengeluaran Negara Pada Akhir Tahun Anggaran 2022 pada tanggal 30 September 2022, sehingga dalam pelaksanaan penganggaran dan pertanggungjawaban keuangan untuk langkah-langkah akhir tahun harus mengacu pada pedoman yang berlaku.

## 2. Pengawasan Obat dan Makanan

### a. Perubahan Kejahatan Obat dan Makanan di Era Digitalisasi

Pada tahun 2020 seluruh dunia termasuk Indonesia terkena pandemi COVID-19 sehingga berdampak terhadap perekonomian dan kesehatan, disamping itu Pemerintah melarang kegiatan yang mengumpulkan massa sehingga berpotensi terjadinya penyebaran COVID-19, masyarakat pun takut untuk keluar rumah. Hal ini menjadikan maraknya transaksi obat dan makanan melalui Daring, disamping itu berubahnya kejahatan di bidang obat dan makanan yang semula melalui luring menjadi daring. Oleh karena itu, Badan POM juga mengiatkan pengawasan melalui daring dengan patroli siber, namun hal tersebut tidak menyurutkan jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan. Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut perlu dilakukan peningkatan kompetensi petugas penindakan dalam menelusuri dan mencari pelanggaran di bidang obat dan makanan secara daring guna menekan tingkat kejahatan dan menemukan solusinya, disamping itu perlu juga peningkatan sarana dan prasarana untuk membantu fungsi penjejakan secara digital.

### **b. Pengawasan Undang-Undang Cipta Kerja dan Tindak Pidana Pencucian Uang**

Tahun 2022 PPNS Badan POM mendapatkan amanah baru dalam mengawal Undang-Undang No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja dan Undang-Undang No.8 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. PPNS Balai POM di Manokwari belum memiliki pengalaman dalam penerapan Undang-Undang tersebut pidana di bidang obat dan makanan sehingga diperlukan peningkatan kompetensi baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkannya.

### **c. Koordinasi dengan Lintas Sektor (Instansi Pemerintah)**

Pemda masih belum memahami tupoksi dari BPOM, sehingga tidak jarang ada beberapa instansi pemerintah yang menolak untuk dilakukan pemeriksaan terkait obat dan makanan, atau jikapun dapat dilakukan pemeriksaan tapi harus didahului dengan surat pemberitahuan beberapa hari sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu tindak lanjut yang diberikan juga kurang begitu diterima karena instansi PEMDA menganggap jika hasil pemeriksaan dari BPOM mengintervensi kewenangan mereka.

### **d. Pengetahuan masyarakat/pelaku usaha dalam hal sertifikasi/registrasi**

Pelaku usaha masih memiliki kemampuan IT dan pengetahuan terbatas tentang persyaratan teknis dan dokumen yang dibutuhkan untuk sertifikasi dan registrasi produk. Sehingga tidak jarang petugas bagian pendampingan pelaku usaha mengambil alih dalam hal sertifikasi dan registrasi.

### BAB II PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

##### Visi

**“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

### **Misi**

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

### **Budaya Organisasi**

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas  
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

#### 4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

#### 5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

#### 6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

### **Tujuan**

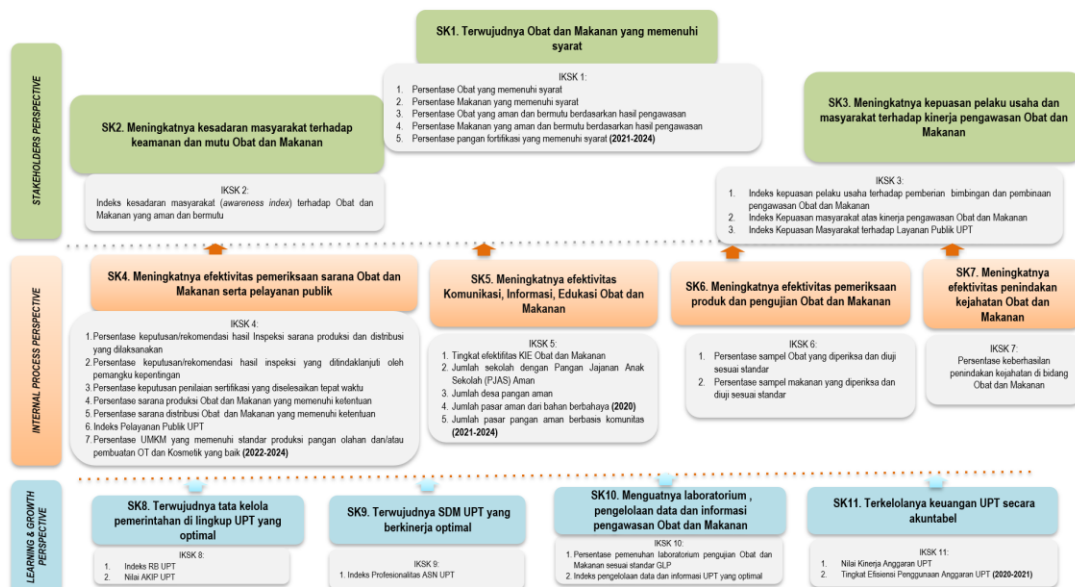
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Pada tahun 2021 terdapat reviu Renstra yang menyebabkan adanya perubahan peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020-2024, berikut merupakan hasil reviu peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari:

Secara umum tidak terdapat perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT BPOM. Namun terdapat penyesuaian terhadap target kinerja dan adanya penambahan Indikator Kinerja Utama serta perubahan nomenklatur Indikator Kinerja Utama yakni penambahan indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta perubahan nomenklatur indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

### PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024 (menjadi)



Gambar 2. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024

## 2.2 Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Manokwari dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2022. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2022.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2022

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	96,30
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,30
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48,00
		Jumlah desa pangan aman	12,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82,00
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77,70
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,20

### 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Manokwari merupakan unit kerja yang wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Manokwari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan krarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Manokwari menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Manokwari

tahun 2020 - 2024 dan DIPA Balai POM di Manokwari tahun 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 34.220.650.000 (Tiga Puluh Empat Milyar Dua Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan	96,30
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85,00
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,30
	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,69
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99,00
4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,00
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
	Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00

		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,30
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48,00
		Jumlah desa pangan aman	12,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82,00
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77,70
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94,20

### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Berikut merupakan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022.

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50		91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50	91,50
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50		86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50	86,50
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00		93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00		85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30		96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85,00												85,00

# Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,30												88,30
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,69												70,69
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,00												99,00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00	44,00
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00	99,00
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00	55,00
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00
Indeks Pelayanan Publik	4,51												4,51
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,33	15,00	30,67	37,33	44,00	51,33	58,00	64,67	74,00	82,33	92,33	77,00
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,30			90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30

# Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48,00		20,00	30,00	35,00	42,00	50,00	57,00	75,00	85,00	90,00	90,00	48,00
Jumlah desa pangan aman	12,00		20,00	25,00	32,00	40,00	55,00	65,00	75,00	80,00	85,00	95,00	12,00
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00	5,00	15,00	25,00	42,00	60,00	60,00	70,00	70,00	80,00	90,00	90,00	6,00
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	5,44	17,25	28,94	40,24	50,60	61,52	72,59	82,35	89,95	94,94	97,96	100,00
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	3,16	11,69	22,87	33,93	45,58	54,79	64,79	72,81	80,43	89,89	96,67	100,00
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00		7,50	7,50	35,00	35,00	70,00	77,50	92,50	98,00	98,00	98,00	98,00
Indeks RB UPT	82,00												82,00
Nilai AKIP UPT	77,70												77,70
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50												85,50
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00												78,00
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25			2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,20		37,00	40,00	43,00	48,00	50,00	61,00	64,00	70,00	80,00	90,00	94,20

### 2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran capaian kinerja indikator dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dilakukan penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam penilaian capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator

KRITERIA	CAPAIAN	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Penetapan kriteria penilaian capaian kinerja bertujuan untuk:

1. Mencegah adanya penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala sebagai penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari.

Selain pengukuran capaian indikator kinerja perlu dilakukan juga penilaian terhadap capaian sasaran strategis dengan menggunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut merupakan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Strategis (NPS):

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari Nilai Pencapaian Indikator (NPI) dikalikan dengan bobot (1)

$$NPS_2 = \frac{1NPI1+1NPI2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5}{5}$$

$$NPS_6 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5+1NPI6}{6}$$

Balai POM di Manokwari telah melakukan pengukuran kinerja secara berkala setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan untuk mencapai target sasaran yang ditetapkan pada tahun 2022. Dalam monitoring tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun yang ditetapkan sudah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dalam rangka penilaian kinerja antara lain:

1. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di Balai POM di Manokwari sesuai dengan SK Kepala Badan POM.
2. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang sesuai dengan SK Kepala Balai POM di Manokwari.
3. Dilakukan penginputan data oleh penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang yang kemudian dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Manokwari.
4. Penanggungjawab data melakukan pelaporan data *online* sesuai dengan ketentuan pada masing-masing aplikasi.
5. Hasil penilaian kinerja digunakan juga sebagai pemberian *reward* dan *punishment* kepada pegawai.
6. Evaluasi ini digunakan juga sebagai antisipasi kegagalan pencapaian kinerja pada akhir periode.

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 CAPAIAN KINERJA

Dalam laporan capaian kinerja organisasi disajikan hasil dari pengukuran kinerja pada masing-masing pernyataan kinerja Sasaran Strategis Balai POM di Manokwari untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 triwulan IV. Analisis pencapaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target yang ditetapkan pada tahun 2022 triwulan IV serta target tahunan tahun 2022 dengan realisasi kinerja yang telah diperoleh pada tahun 2022 triwulan IV, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, serta pemberian rekomendasi perbaikan kinerja

Balai POM di Manokwari pada tahun tahun 2022 triwulan IV memperoleh capaian kinerja dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan nilai NPS total 98.50%, dari 11 (sebelas) sasaran strategis terdapat 7 (tujuh) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 4 (empat) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Tabel 5. Nilai NPS per sasaran strategis tahun 2022 Triwulan IV

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	87.08	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	85.21	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	102.11	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	107.27	Memenuhi Ekspektasi

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	100.48	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	100	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	102.04	Memenuhi Ekspektasi
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	101.28	Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	99.59	Belum Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	110.38	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	95.04	Belum Memenuhi Ekspektasi
<b>NPS Total</b>		98.50	Belum Memenuhi Ekspektasi

### Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja triwulan IV tahun 2022, berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2022 triwulan IV:

Tabel 6. Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2022 triwulan IV

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	91.50	67.46	73.73
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	86.50	70.88	81.94
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	66.19	71.17
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	95.12	111.91
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	93.06	96.64
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan	85	72.43	85.21

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
	dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Makanan yang aman dan bermutu			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.3	92.3	104.53
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69	71.72	101.46
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99	99.33	100.33
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96	96.58	100.6
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44	88.99	202.25
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	96.69	97.67
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	66.15	120.27
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	65.76	104.38
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.51	4.51	10
		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	83.33	108.22
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.3	92.05	101.94
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48	48	100
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100

Sasaran		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6	100
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	100	102.04
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82	84.4	102.93
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77.7	77.42	99.64
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85.5	85.15	99.59
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78	78.6	100.77
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2.25	2.88	128
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94.2	89.53	95.04

Balai POM di Manokwari pada tahun tahun 2022 triwulan IV memperoleh capaian kinerja dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan nilai NPS total 98.50%, dari 11 (sebelas) sasaran strategis terdapat 7 (tujuh) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 4 (empat) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

### Sasaran Strategis 1

#### Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 87.08%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 5 (lima) indikator sebagai berikut:

#### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 67.46% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.50	67.46	73.73	Tidak Memeuhi Ekspektasi

Hingga triwulan IV masuk sampel Obat acak sebanyak 375 sampel, sampel yang masuk di fungsi pengujian sebanyak 373 dikarenakan terdapat 2 sampel TIE yang tidak dilakukan pengujian,

kesimpulan yang diperoleh dengan hasil 253 memenuhi syarat 122 tidak memenuhi syarat.

### **b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan IV tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.50	67.46	73.73	Tidak Memeuhi Ekspektasi

Pada triwulan empat realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 67.46 %, dengan target 91.5 % sehingga capaian kinerja sebesar 73.73 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 375 sampel acak Obat dengan hasil 253 sampel MS (memenuhi syarat) dan 122 TMS (tidak memenuhi syarat) dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun Balai Regional lain.

### **c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari pada triwulan empat tahun 2022 adalah 67.46 % dengan capaian kinerja masuk pada katagori tidak memenuhi ekspektasi. Rendahnya realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari karena sampel yang tersampling banyak yang tidak memenuhi syarat penandaan. Dari 122 sampel Obat acak yang tidak memenuhi syarat hanya 1 yang tidak memenuhi syarat hasil dari pengujian, sedangkan 2 dari TIE dan sisanya berasal dari penandaan Obat, hal tersebut berpengaruh terhadap kesimpulan akhir hasil uji. Dimana kesimpulan hasil uji di Obat acak berdasarkan hasil penandaan kemasan dan hasil uji laboratorium. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan

kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (e-commerce) maupun forum jual beli di sosial media. Jumlah total sampel Obat acak di Balai POM di Manokwari yang tersampling hingga triwulan IV adalah 375 sampel dengan kesimpulan sampel memenuhi syarat sebanyak 253 sampel.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022 dikarenakan besarnya sampel tidak memenuhi syarat hasil dari pengawasan penandaan sampel. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan untuk mencapai target kinerja, antara lain yakni:

- 1) Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci.
- 3) Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian.
- 4) Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
- 5) Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
- 6) Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2022 dilakukan secara langsung (on site) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19 dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat dan dilakukan secara daring (online) pada toko daring.
- 7) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai

nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

- 8) Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi

### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan empat berupa:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada tahun 2022 hasil pemeriksaan penandaan produk obat secara acak sudah tidak mempengaruhi kesimpulan hasil uji.
- 2) Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat acak sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah ditindaklanjuti berupa pengujian obat sesuai dengan pedoman yang berlaku di tahun 2022.
- 3) Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak, telah dilakukan intensifikasi pembinaan kepada pelaku usaha.
- 4) Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputan terkait hasil temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar dapat segera ditindaklanjuti sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat, pada triwulan empat tahun 2022 dari 375 sampel obat acak yang

disampling balai POM di Manokwari diperoleh 121 sampel TMS penandaan dan satu sampel TMS hasil uji.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
- 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin .
- 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan penguji.
- 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

Pada tanggal 12 Desember tahun 2022 telah dilaksanakan rapat evaluasi pencapaian kinerja indikator yang mana sampai dengan November target kinerja tersebut untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat tidak mencapai target, sehingga dilakukan evaluasi untuk perencanaan target kinerja tahun 2023. Adapun hasil dari rapat pembahasan adalah sebagai berikut:

Apabila dilihat dari target maka hanya sejumlah 346 sampel yang akan dilakukan pemeriksaan dan pengujian, dari jumlah sampel tersebut, untuk mencapai target maka maksimal sampel Yang dinyatakan TMS sebanyak 24 sampel.

Pada tahun 2022 sampai dengan bulan November dari jumlah sampel Obat random yang telah selesai dilakukan pengujian sebanyak 330 sampel, hanya 237 sampel yang disimpulkan MS. Sejumlah 93 sampel disimpulkan TMS namun dari 93 sampel tersebut hanya 2 sampel yang TMS uji, sebanyak 91 sampel merupakan sampel TMK penandaan yang mempengaruhi kesimpulan akhir. (Persentase Obat yang memenuhi syarat)

Apabila dilihat berdasarkan data tersebut maka 97.84% merupakan sampel TMS yang dipengaruhi dari penandaan, sedangkan penandaan merupakan penilaian label yang mana Balai POM di Manokwari sulit melakukan koordinasi dengan pelaku usaha untuk penyampaian terkait penggunaan label yang baik, oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan perubahan target indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat) sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Kinerja</b>
2020	91.28
2021	84.21
2022*	71.24

\*) Data per November

Usulan perubahan target indikator

Apabila dilihat berdasarkan realisasi kinerja, selama 3 tahun selalu mengalami penurunan oleh karena hal tersebut maka kami menggunakan data capaian terakhir sebagai pertimbangan perubahan target tahun 2023

<b>Target sampel tahun 2022</b>	<b>Perkiraan sampel MS sampai Desember 2022</b>	<b>Realisasi</b>
375	282	75.20%

Apabila melihat ketercapaian target tahun 2022 yang merupakan kemungkinan pencapaian paling optimis hanya akan terealisasi sebesar 75,2% hal tersebut mempertimbangkan semua sampel yang belum selesai uji akan MS semua. Oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan penurunan target tahun 2023

dari angka 92% ke 80% (angka tersebut berarti menunjukkan dari target sampel tahun 2023 sebanyak 346 sampel hanya akan ada 69 sampel dengan kesimpulan TMS). Angka kesimpulan TMS tersebut sudah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2022.

Target ketika 92% maka maksimal TMS 24 sampel dari 346 sampel. Usulan tersebut telah disampaikan ke Rorenkeu sesuai dengan surat nomor B-PR.05.31A.31A5.12.22.652 tanggal 15 Desember 2022 perihal Permintaan Usulan Peubahan Target PK 2023.

## **2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 70.88% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.50	70.88	81.94	Belum Memeuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV masuk sampel makanan acak di fungsi pengujian sebanyak 79 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 79 dengan hasil memenuhi syarat 56 dan tidak memenuhi syarat 23.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.50	70.88	81.94	Belum Memeuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 70.88%, dengan target 86.50% sehingga capaian kinerja sebesar 81.94%. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 79 sampel Makanan acak dengan hasil 56 sampel MS (memenuhi syarat) dan 23 TMS (tidak memenuhi syarat) dengan kriteria capaian kinerja “belum memenuhi ekspektasi”, yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun sampel Balai POM di Manokwari yang dikirim ke laboratorium regional Makasar.

### **c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Makanan memenuhi syarat Balai POM di Manokwari pada triwulan IV tahun 2022 adalah 70.88 % dengan katagori capaian belum memenuhi ekspektasi. Rendahnya realisasi persentase Makanan memenuhi syarat Balai POM di Manokwari karena sampel yang tersampling banyak yang tidak memenuhi syarat penandaan. Dari 23 sampel makanan acak yang tidak memenuhi syarat 4 sampel yang tidak memenuhi syarat hasil dari pengujian, sedangkan 19 berasal dari penandaan pangan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesimpulan akhir hasil uji. Dimana kesimpulan hasil uji di pangan acak berhadarkan hasil penandaan kemasan dan hasil uji laboratorium. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (*e-commerce*) maupun forum jual beli di sosial media. Jumlah total sampel makanan acak di Balai POM di Manokwari yang tersampling hingga triwulan IV adalah 79 sampel dengan hasil uji sebanyak 79 sampel.

### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Namun beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerjatelah dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

- 2) Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2022 tetap dilakukan secara langsung (on site) dengan kondisi di lapangan bahwa masih banyak produk Makanan TIE maupun tidak memenuhi ketentuan label yang beredar.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan belum dilakukan secara massif sehingga masih ditemukan produk Makanan TIE.
- 4) Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh pusat.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan III telah dilakukan perbaikan berupa:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara Acak agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label, pada Tahun 2022 Balai POM di Manokwari 2022 kesimpulan hasil uji sampling dipengaruhi oleh evaluasi label.
- 2) Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan acak sesuai dengan pedoman yang berlaku, telah dilakukan pengujian sampel Makanan acak sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- 3) Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat, koordinasi dengan Dinas Kesehatan tetap intens dilaksanakan.
- 4) Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan,

yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak, kegiatan pembinaan ke pemilik sarana distribusi senantiasa dilakukan sebagai kegiatan rutin dalam pemeriksaan sarana distribusi pangan.

- 5) Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penerimaan sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan penguji.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

Pada tanggal 12 Desember tahun 2022 telah dilaksanakan rapat evaluasi pencapaian kinerja indikator yang mana sampai dengan November target kinerja tersebut untuk indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat tidak mencapai target, sehingga

dilakukan evaluasi untuk perencanaan target kinerja tahun 2023. Adapun hasil dari rapat pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2022 sampai dengan bulan November dari jumlah sampel Makanan random yang telah selesai dilakukan pengujian sebanyak 72 sampel, hanya 60 sampel yang disimpulkan MS. Sejumlah 12 sampel disimpulkan TMS namun dari 12 sampel tersebut hanya 2 sampel yang TMS uji, sebanyak 10 sampel merupakan sampel TMK penandaan yang mempengaruhi kesimpulan akhir. (Persentase Makanan yang memenuhi syarat)

Apabila dilihat berdasarkan data tersebut maka 83.33% merupakan sampel TMS yang dipengaruhi dari penandaan, sedangkan penandaan merupakan penilaian label yang mana Balai POM di Manokwari sulit melakukan koordinasi dengan pelaku usaha untuk penyampaian terkait penggunaan label yang baik, oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan perubahan target indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat) sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Kinerja</b>
2020	85.09
2021	78.86
2022*	84.62

\*) Data per November



Apabila dilihat berdasarkan realisasi kinerja, selama 3 tahun realisasi kinerja terjadi penurunan di tahun 2021 dan kembali naik di tahun 2022, namun sampai dengan bulan November tahun 2022 belum dapat tercapai target kinerja yang ditetapkan, sehingga perlu

dilakukan pertimbangan perubahan target tahun 2023 sebagai berikut:

Target sampel tahun 2022	Perkiraan sampel MS sampai Desember 2022	Realisasi
78	66	84.62%

Apabila melihat ketercapaian target tahun 2022 yang merupakan kemungkinan pencapaian paling optimis hanya akan terealisasi sebesar 84.62% hal tersebut mempertimbangkan semua sampel yang belum selesai uji akan MS semua. Oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan penurunan target tahun 2023 dari angka **88% ke 86%** (angka tersebut berarti menunjukkan dari target sampel tahun 2023 sebanyak 81 sampel hanya akan ada 9 sampel dengan kesimpulan TMS). Angka kesimpulan TMS tersebut sudah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2022.

Usulan tersebut telah disampaikan ke Rorenkeu sesuai dengan surat nomor B-PR.05.31A.31A5.12.22.652 tanggal 15 Desember 2022 perihal Permintaan Usulan Peubahan Target PK 2023.

### **3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan

hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 66.19% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	66.19	71.17	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Hingga triwulan IV masuk sampel obat targeted di fungsi pengujian sebanyak 142 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 142 dengan hasil uji memenuhi syarat 94 sampel dan tidak memenuhi syarat 48 sampel.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	66.19	71.17	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan empat realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 66.19%, dengan target 93.00% sehingga capaian kinerja sebesar 71.17%. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 142 sampel Obat Targetted dengan hasil 94 sampel MS (memenuhi syarat) dan 48 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari maupun Balai Regional lain.

### **c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari pada triwulan empat tahun 2022 sebesar 66.19% dengan capaian kinerja 71.17%. Rendahnya realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Manokwari karena sampel yang tersampling banyak yang tidak memenuhi syarat penandaan. Dari 142 sampel Obat targetted yang tersampling dan dilakukan pengujian, 46 sampel TMS penandaan dan dua sampel TMS hasil uji. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesimpulan akhir hasil uji. Dimana kesimpulan hasil uji berdasarkan hasil penandaan kemasan dan hasil uji laboratorium. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (*e-commerce*) maupun forum jual beli di sosial media. Jumlah total sampel Obat targetted di Balai POM di Manokwari yang telah dilakukan pengujian hingga triwulan IV adalah 142 sampel selesai uji dengan hasil MS sebanyak 94 dan TMS 48 sampel.

### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase obat Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022 dikarenakan besarnya sampel tidak memenuhi syarat hasil dari pengawasan penandaan sampel. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah dilakukan antara lain, antara lain:

1. Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang

dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

2. Membuat perencanaan kegiatan pengujian secara terperinci .
3. Melengkapi keterangan waktu penggunaan pada usulan pengadaan sumberdaya pendukung pengujian.
- 2) Penyusunan rencana pengujian berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana pengujian.
- 3) Melakukan sampling dan pengujian dengan katagori sampel yang sama.
- 4) Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2022 dilakukan secara langsung (*on site*) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19 dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat dan dilakukan secara daring (*online*) pada toko daring.
- 5) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan III telah dilakukan perbaikan berupa:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- 2) Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- 3) Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu

produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.

- 4) Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputusan terkait hasil temuan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian agar dapat segera ditindaklanjuti ke para pelaku usaha/perusahaan, dengan menembuskan hasil tindak lanjutnya ke UPT Balai/Balai Besar POM, sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
- 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin .
- 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

Pada tanggal 12 Desember tahun 2022 telah dilaksanakan rapat evaluasi pencapaian kinerja indikator yang mana sampai

dengan November target kinerja tersebut untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tidak mencapai target, sehingga dilakukan evaluasi untuk perencanaan target kinerja tahun 2023. Adapun hasil dari rapat pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2022 sampai dengan bulan November dari jumlah sampel Obat targeted yang telah selesai dilakukan pengujian sebanyak 121 sampel, hanya 90 sampel yang disimpulkan MS. Sejumlah 31 sampel disimpulkan TMS namun 30 sampel tersebut merupakan sampel TMK penandaan yang mempengaruhi kesimpulan akhir. (Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan).

Apabila dilihat berdasarkan data tersebut maka 96.77% merupakan sampel TMS yang dipengaruhi dari penandaan, sedangkan penandaan merupakan penilaian label yang mana Balai POM di Manokwari sulit melakukan koordinasi dengan pelaku usaha untuk penyampaian terkait penggunaan label yang baik, oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan perubahan target indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan) sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Kinerja</b>
2020	91.67
2021	86.72
2022*	72.73

\*) Data per November



Apabila dilihat berdasarkan realisasi kinerja, selama 3 tahun realisasi kinerja terjadi penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2022, namun oleh karena hal tersebut maka perlu dilakukan pertimbangan perubahan target tahun 2023 sebagai berikut:

<b>Target sampel tahun 2022</b>	<b>Perkiraan sampel MS sampai Desember 2022</b>	<b>Realisasi</b>
140	109	77.86%

Apabila melihat ketercapaian target tahun 2022 yang merupakan kemungkinan pencapaian paling optimis hanya akan terealisasi sebesar 77.86% hal tersebut mempertimbangkan semua sampel yang belum selesai uji akan MS semua. Oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan penurunan target tahun 2023 dari angka **94% ke 80%** (angka tersebut berarti menunjukkan dari target sampel tahun 2023 sebanyak 148 sampel hanya akan ada 29 sampel dengan kesimpulan TMS). Angka kesimpulan TMS tersebut sudah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2022.

Usulan tersebut telah disampaikan ke Rorenkeu sesuai dengan surat nomor B-PR.05.31A.31A5.12.22.652 tanggal 15 Desember 2022 perihal Permintaan Usulan Peubahan Target PK 2023.

#### **4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau

minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 95.12% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	95.12	111.91	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV masuk sampel makanan targeted di fungsi pengujian sebanyak 41 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 41 dengan hasil uji 39 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat.

### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	95.12	111.91	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 95.12%, dengan target 85.00% sehingga capaian kinerja sebesar 111.91%. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 41 sampel Makanan targetted dengan hasil uji 39 sampel MS (memenuhi syarat) dan 2 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari dan balai regional Makassar.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 111.91%. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail. Jumlah total sampel Makanan targetted di Balai POM di Manokwari adalah 41 sampel, 41 sampel selesai uji dengan hasil 39 sampel MS dan dua sampel TMS. Capaian pada presentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV berhasil dikarenakan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dalam pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

- 2) Program Inovasi Daun Bungkus (Pendampingan UMKM Unggul dan Sukses) bersama Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sehingga banyak produk-produk UMKM yang telah tersertifikasi, memiliki nomor izin edar baik IRTP maupun MD, telah sesuai ketentuan label dan penandaan.
- 3) Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- 4) Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh pusat dan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan III telah dilakukan perbaikan berupa:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan agar dapat meminimalisir produk yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- 2) Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- 3) Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.
- 4) Mengintensifkan bimbingan teknis kepada pelaku usaha UMKM terkait tata cara pelabelan yang sesuai dengan ketentuan yang

berlaku sehingga dapat meminimalisir temuan produk dengan label/penandaan yang tidak sesuai dengan ketentuan.

- 5) Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.
- 6) Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputusan terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar kedepannya produkproduk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi Bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penGiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan timeline.
3. Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
4. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan penguji.
5. Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

### 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam hal terjadi kekurangan dan/atau penurunan status gizi masyarakat perlu dilakukan upaya perbaikan gizi melalui pengayaan dan/atau fortifikasi gizi pangan tertentu yang diedarkan. Fortifikasi gizi pangan adalah penambahan zat gizi esensial pada pangan tertentu yang sebelumnya tidak mengandung zat gizi yang bersangkutan. Yang dimaksud pengayaan dan/atau fortifikasi dalam ketentuan ini merupakan suatu program nasional dalam rangka pencegahan timbulnya gangguan gizi, pemeliharaan dan perbaikan status gizi masyarakat. (PP NOMOR 28 TAHUN 2004).

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” dengan realisasi sebesar 93,06% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase pangan fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	93.06	96.64	Belum Memenuhi Ekspektasi

Hingga triwulan IV masuk sampel pangan fortifikasi di fungsi pengujian sebanyak 72 dan telah dilakukan pengujian sebanyak 72 dengan hasil memenuhi syarat 67 sampel dan tidak memenuhi syarat 5 sampel.

#### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	93.06	96.64	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV realisasi kinerja indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 93.06%, dengan target 96.30% sehingga capaian kinerja sebesar 96.63%. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 72 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil 67 sampel MS (memenuhi syarat) dan 5 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji. Katagori dengan kriteria “Belum Memenuhi ekspektasi”. Yang mana hasil pengujian ini berasal dari hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 93.06%. Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail. Jumlah total sampel Fortifikasi di Balai POM di Manokwari adalah 72 sampel, 72 sampel selesai uji dengan hasil MS sebanyak 67 hasil TMS sebanyak 5 sampel, namun belum memenuhi target dikarenakan terdapat sampel garam yang TMS.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022. Namun beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja telah dilakukan, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- 2) Pembinaan belum dilaksanakan secara intensif ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan pangan fortifikasi sesuai dengan

ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut serta tidak melakukan kegiatan pengemasan ulang produk.

- 3) Tindak lanjut hasil pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari yang secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan temuan produk yang tidak memenuhi syarat mutu pengujian fortifikan, belum ditindaklanjuti oleh pusat secara maksimal sehingga pembinaan ke pelaku usaha berupa surat peringatan masih kurang.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi tahunan pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan III telah dilakukan perbaikan berupa:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara targeted agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama agar proses sampling harus sesuai dengan kategori sampel terutama untuk garam beryodium.
- 2) Melakukan kegiatan pengujian sampel Pangan Fortifikasi sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- 3) Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak serta tidak melakukan pengemasan ulang produk.
- 4) Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputusan terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat kadar fortifikan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan untuk mencari solusi bersama apabila terdapat kendala di lapangan terkait dengan kegiatan sampling dari yang sudah direncanakan.
- 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan pengiriman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.
- 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian.
- 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian.

Pada tanggal 12 Desember tahun 2022 telah dilaksanakan rapat evaluasi pencapaian kinerja indikator yang mana sampai dengan November target kinerja tersebut untuk indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak mencapai target, sehingga dilakukan evaluasi untuk perencanaan target kinerja tahun 2023. Adapun hasil dari rapat pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2022 sampai dengan bulan November dari jumlah sampel fortifikasi yang telah selesai dilakukan pengujian sebanyak 72 sampel, hanya 67 sampel yang disimpulkan MS, sedangkan 5 sampel yakni TMS.

Apabila dilihat berdasarkan data tersebut maka 100% merupakan sampel garam TMS yang dipengaruhi dari TMS hasil uji bahwa terdapat ketentuan kandungan KIO<sub>3</sub> yang tidak sesuai dengan standart, namun produsen garam yang TMS ditersebut tidak berada

di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sehingga sulit melakukan koordinasi dengan pelaku usaha untuk penyampaian ketidaksesuaian tersebut, selain itu untuk meningkatkan capaian kinerja diperlukan waktu yang lama karena masih banyaknya garam yang akan beredar di wilayah Balai, oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan perubahan target indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebagai berikut:

Tahun	Realisasi Kinerja
2021	80
2022*	93.06

\*) Data per November



Apabila dilihat berdasarkan realisasi kinerja terdapat kenaikan, namun dua tahun tersebut capaian kinerja Balai POM di Manokwari belum mencapai target dikarenakan semua produsen terkait produk TMS tidak ada di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sehingga susah dilakukan koordinasi terkait dengan pembinaan, sehingga karena hal tersebut maka perlu dilakukan pertimbangan perubahan target tahun 2023 sebagai berikut:

Target sampel tahun 2022	Sampel MS sampai Desember 2022	Realisasi
72	67	93.06%

Apabila melihat ketercapaian target tahun 2022 yang merupakan kemungkinan pencapaian paling optimis hanya akan terealisasi sebesar 93.06% hal tersebut merupakan kesimpulan pengujian ditahun 2022. Oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari mengusulkan penurunan target tahun 2023 dari angka **97.6% ke 95%** (angka tersebut berarti menunjukkan dari target

sampel tahun 2023 sebanyak 70 sampel hanya akan ada 3 sampel dengan kesimpulan TMS). Angka kesimpulan TMS tersebut sudah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2022.

Usulan tersebut telah disampaikan ke Rorenkeu sesuai dengan surat nomor B-PR.05.31A.31A5.12.22.652 tanggal 15 Desember 2022 perihal Permintaan Usulan Peubahan Target PK 2023.

### **Sasaran Strategis 2**

#### **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 85.21%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

##### **1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu**

Dalam penilaian Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yakni:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula

penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

- c) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00	72,43	85,21	Belum memenuhi ekspektasi

Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 85,21% **belum berhasil mencapai target** triwulan IV yang ditetapkan, dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85.00	72.43	85.21	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang dicapai Balai POM di Manokwari pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 72,43 **belum berhasil mencapai target** tahun 2022 yang ditetapkan, dengan kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”.

### **c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Berdasarkan hasil survey pengukuran indeks kesadaran masyarakat tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan didapatkan bahwa di Provinsi Papua Barat indeks pengetahuan adalah 77,94 (Baik), indeks sikap 79,41 (Baik) dan indeks perilaku adalah 59,95 (Kurang Baik). Indeks kesadaran masyarakat (pengetahuan, sikap dan perilaku) ini secara nasional diukur per kategori produk terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil sebagai berikut: indeks pengetahuan masyarakat Papua Barat per komoditi Obat 79,79, Obat Tradisional 74,27, Suplemen Kesehatan 75,84, Kosmetik 73,65 dan Pangan Olahan 83,57 dengan kategori indeks Baik; indeks sikap masyarakat Papua Barat per komoditi Obat 80,03, Obat Tradisional 78,74, Suplemen Kesehatan 78,59, Kosmetik 78,53 dan Pangan Olahan 80,27 dengan kategori indeks Baik; sedangkan indeks perilaku masyarakat Papua Barat per komoditi Obat 64,30, Obat Tradisional 56,01, Suplemen Kesehatan 56,54, Kosmetik 61,46 dan Pangan Olahan 60,00 dengan kategori indeks Kurang Baik.

Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa masyarakat pada umumnya telah mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kedaluwarsa. Namun perilaku masyarakat khususnya di Papua Barat dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu masih perlu ditingkatkan. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakannya sesuai petunjuk yang ada pada label di kemasan produk, namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya yang beredar.

Masyarakat juga ada yang tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

Dari hasil survey juga diketahui bahwa sikap masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling tinggi yaitu 79,41. Dengan demikian BPOM di Manokwari perlu terus meningkatkan pengetahuan masyarakat agar nilai indeks ini semakin baik dan meningkat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Masyarakat di Papua Barat sebagian besar tinggal di daerah/kabupaten yang susah mendapatkan akses informasi karena jaringan internet yang tidak stabil sehingga tidak banyak yang menggunakan media sosial. Masyarakat di pelosok/pedalaman Papua Barat juga sebagian belum menggunakan gadget sehingga tidak dapat mengakses informasi melalui internet/medsos. Selama tahun 2022 BPOM di Manokwari telah melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) baik luring maupun daring melalui kegiatan sosialisasi, KIE keliling ke beberapa daerah terpencil/pedalaman di Kabupaten Kaimana dan Raja Ampat, pameran, media elektronik maupun cetak, melalui medsos serta menjadi narasumber untuk berbagai kegiatan yang diadakan oleh lintas sektor terkait, termasuk sekolah dan sarana pelayanan kefarmasian. Terbatasnya akses transportasi publik dan biaya yang tinggi menjadi salah satu kendala untuk menjangkau daerah-daerah terpencil/pedalaman di Papua Barat.

#### **d) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

BPOM di Manokwari harus merubah strategi pemberian informasi kepada masyarakat agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat sampai ke pelosok/daerah terpencil dengan meningkatkan intensitas KIE keliling. Selain itu pemberian Informasi

melalui media sosial menjadi salah satu pilihan yang tepat dan paling efektif pada kondisi saat ini. Layanan informasi yang selain dilakukan secara langsung juga dilakukan melalui layanan telepon dan media sosial antara lain whatsapp, email, facebook, instagram, twitter, dan lain-lain. Selama tahun 2022 masyarakat dari berbagai kabupaten di Papua Barat telah memanfaatkan layanan melalui media sosial ini secara maksimal khususnya melalui whatsapp.

BPOM di Manokwari juga memberdayakan semua kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi Keamanan Pangan GKPD, PPABK dan PJAS untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu melalui infografis dan sosialisasi BPOM Mobile. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM Manokwari menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat terutama terkait obat sirup yang merupakan isu terkini dan paling banyak dibicarakan masyarakat berkaitan dengan adanya dugaan mengandung cemaran EG (Etilen Glykol) dan DEG (Dietilen Glykol) yang melebihi ambang batas yang dipersyaratkan. Masyarakat diharapkan mempunyai alternatif sumber informasi yang dapat dipercaya melalui infografis yang disampaikan oleh BPOM di Manokwari.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman, bermutu serta layak untuk dikonsumsi. Upaya ini dilakukan baik dari sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkatkan kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. *Community Empowerment will induce Voluntary Compliance.*

**e) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi yang diberikan berupa perbaikan penyampaian KIE sudah dilakukan dengan melakukan KIE baik secara langsung maupun melalui berbagai media (media sosial, media cetak, media elektronik) namun hal tersebut belum memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan nilai indeks ini, masih perlu dilakukan upaya yang lebih dari Balai POM di Manokwari dalam rangka peningkatan nilai indeks kesadaran masyarakat.

**f) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam pengukuran indeks ini terdapat 3 indikator yang mempengaruhi yakni Indeks Pengetahuan Masyarakat, Indeks Sikap Masyarakat serta Indeks Perilaku Masyarakat yang mana nilai indeks Provinsi Papua Barat masih berada dibawah rata-rata nasional sehingga mempengaruhi pencapaian target yang belum belum memenuhi ekspektasi karena pengetahuan masyarakat terkait produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang masih rendah, serta sikap masyarakat dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang belum baik.

Upaya perbaikan yang akan dilakukan Balai POM di Manokwari dalam peningkatan capaian indikator adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan indeks pengetahuan khususnya pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif dan membuat infografis/konten media sosial menjadi lebih kreatif agar dapat menarik minat masyarakat untuk membaca/mencari tahu informasi yang dibagikan.
2. Peningkatan indeks sikap masyarakat dengan cara melakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif diantaranya melalui infografis/konten di media sosial

serta melakukan KIE keliling ke daerah terpencil agar masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan.

3. Peningkatan indeks perilaku masyarakat dengan cara melakukan KIE secara langsung ke masyarakat serta memberdayakan kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi GKPD, PJAS dan PPABK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat.

### **Sasaran Strategis 3**

#### **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 102.11%. dalam sasaran strategis 3 (tiga) terdapat 3 (tiga) indikator yang dilakukan penilaian, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu

pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.30	92.3	104.53	Memenuhi ekspektasi

Pada tahun 2022 target kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 88.3 yang mana realisasi tahun 2022 untuk indeks tersebut sebesar 92.3, sehingga capaian kinerja masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi dengan nilai kinerja sebesar 104.53%.

### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.30	92.3	104.53	Memenuhi ekspektasi

Pada tahun 2022 target kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 88.3 yang mana realisasi tahun 2022 untuk indeks tersebut sebesar 92.3, sehingga capaian kinerja masuk

dalam kategori memenuhi ekspektasi dengan nilai kinerja sebesar 104.53%.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Kepuasan sendiri adalah perbedaan antara manfaat yang dirasakan dengan suatu harapan. Dalam melakukan penilaian kepuasan telah diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles* (kemudahan memperoleh informasi, kemudahan menjangkau lokasi layanan serta fasilitas pendukung), *realibility* (kemanfaatan materi, materi mudah dipahami, mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi), *responsiveness* (tanggapan narasumber, petugas, panitia, terhadap pertanyaan maupun penyelesaian masalah), *assurance* (narasumber/petugas menguasai materi dan kecukupan waktu) dan *emphaty* (keramahan petugas/panitia/penyelenggara). Dalam pelaksanaan pendampingan, desk, bimbingan teknis dan juga sosialisasi yang telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari kepada produsen, distributor, maupun sarana pelayanan telah memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga pada tahun 2022 target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Tahun 2022 telah dilakukan upaya perbaikan dalam pemberian pendampingan dengan melakukan pengembangan kompetensi pegawai agar lebih kompeten sehingga mampu memberikan informasi yang lebih informatif, melakukan penjadwalan kegiatan dengan sebaik mungkin agar semua materi dapat tersampaikan kepada audiens dengan baik, pemilihan sarana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan akses kepada stakeholder yang mudah dijangkau dengan fasilitas yang memadai sehingga stakeholders menerima manfaat yang lebih banyak dari adanya pemberian informasi tersebut.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Sosialisasi dan juga pendampingan yang direncanakan pada triwulan III yakni Sosialisasi Perizinan Berusaha Sektor Obat dan Makanan (SPP-IRT), Pendampingan pelaku usaha Obat Tradisional untuk pengajuan CPOTB Bertahap, telah terlaksana pada triwulan IV tahun 2022.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kembali capaian indeks pada tahun 2023 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu pemberian BIMTEK perlu disesuaikan dengan kebutuhan audiens agar semua materi yang diberikan dapat dipahami dengan tepat.
2. Dapat dilakukan kegiatan secara hybrid dan berkala untuk memfasilitasi ketersediaan waktu tatap muka yang minim.
3. Tetap melakukan pengembangan kompetensi petugas.
4. Tetap memperhatikan fasilitas yang menunjang kegiatan untuk kenyamanan stakeholders.

**2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), Tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69	71.72	101.46	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 101,46% **telah berhasil mencapai target** triwulan IV yang ditetapkan, dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69	71.72	101.46	Memenuhi ekspektasi

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan triwulan IV tahun 2022 sebesar 71,72 **berhasil mencapai target** tahun 2022 yang ditetapkan, dengan kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**

### **c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Hasil survey pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah 71,72 (Cukup Puas) dari target yang ditetapkan 70,69. Survey dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan terhadap 5 kategori produk yang diawasi Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan serta mengukur kepuasan masyarakat terhadap 4 variabel yaitu Pengawasan, penindakan, pemberian informasi dan jaminan keamanan.

Berdasarkan hasil survey diperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat per kategori produk untuk Provinsi Papua Barat adalah: Obat 71,96 (Cukup Puas), Obat Tradisional 70,84 (Cukup Puas), Suplemen Kesehatan 70,64 (Cukup Puas), Kosmetik 71,69 (Cukup Puas) dan Pangan Olahan 72,74 (Cukup Puas). Sedangkan Indeks Kepuasan Masyarakat per variabel untuk Provinsi Papua Barat adalah: Pengawasan 70,96 (Cukup Puas), Penindakan 71,98 (Cukup Puas), Pemberian Informasi 71,58 (Cukup Puas) dan Jaminan Keamanan 72,33 (Cukup Puas).

Capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 ini mengalami peningkatan dan **berhasil mencapai target** yang ditetapkan (terjadi peningkatan 1,73 – 4,09 poin dibanding tahun sebelumnya) yaitu sebesar 101,46% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari baik melalui berbagai media (media sosial, media cetak, media elektronik) maupun melalui tatap muka langsung dan KIE keliling ke beberapa daerah terpencil di Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Raja Ampat. Pemberian informasi dan KIE rutin dilakukan BPOM Manokwari baik melalui whatsapp, sms blast, radio, webinar, serta media sosial (Facebook,

Instagram, Youtube dan Twitter). Semua media sosial ini memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap terkait Obat dan Makanan termasuk informasi tentang kegiatan pengawasan dan pendampingan pelaku usaha yang telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Intensifikasi program KIE telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pemanfaatan media social dimana pemilihan topik infografis terkait komoditi yang menarik bagi masyarakat disesuaikan dengan target segmen masyarakat. KIE dilakukan terhadap berbagai lapisan masyarakat diantaranya organisasi masyarakat/profesi, organisasi wanita (Dharma Wanita, Persit, Bhayangkari), komunitas sekolah melalui kegiatan pemilihan Duta Kosmetik dengan melibatkan siswa/siswi Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa serta memberdayakan kader keamanan pangan melalui program PJAS, GKPD, PPABK. Adanya Inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan informasi dan pengaduan masyarakat diluar jam kerja akan direspon melalui layanan 247 (hari libur/Sabtu/Minggu) tetap dilayani dengan jam kerja 09.00-15.00 WIT termasuk pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya yang dapat diakses kapan saja, inovasi Jinar One yaitu pelayanan pengujian sampel jenis narkotika untuk parameter uji sampel shabu-shabu diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 24 jam, inovasi Daun Bungkus (Pendampingan UMKM Unggul dan Sukses) dan inovasi Pentas Papeda (Pengawasan Fasilitas sampai ke Pedalaman Papua Barat) yang dilakukan wilayah pengawasan BPOM Manokwari merupakan beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks ini.

### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Capaian kinerja pada indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar 100.46% dengan kategori capaian Memenuhi Ekspektasi. Pada penilaian indikator ini Balai POM di Manokwari telah mencapai target, namun masih perlu perbaikan berupa peningkatan aspek *reability* (kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari), aspek *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat), aspek *assurance* dan *emphaty* (perhatian Balai POM di Manokwari terhadap jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat) serta aspek *education* (pemberian informasi kepada masyarakat) karena hasil survey keempat variabel tersebut untuk Provinsi Papua Barat nilainya masih lebih rendah dari nilai rata-rata indeks kepuasan nasional. Oleh karena hal tersebut maka pimpinan memberikan arahan berupa rekomendasi perbaikan untuk semua fungsi yang melakukan pelayanan publik maupun pengawasan peredaran Obat dan Makanan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Masih diperlukan upaya berkesinambungan untuk mengkomunikasikan berbagai langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Manokwari sehingga masyarakat dapat mengetahui program pengawasan yang dilakukan dan masyarakat dapat merasakan dampak atas kinerja BPOM Manokwari di Papua Barat, pada akhirnya meningkatkan kepuasan terhadap kinerja pengawasan BPOM. Melalui upaya tersebut diharapkan target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Penyampaian informasi selain melalui infografis dan KIE langsung juga telah dilakukan dengan membuat video parodi singkat dengan memanfaatkan tanyangan yang sedang viral di masyarakat (tiktok atau film yang ratingnya sedang naik) untuk menyampaikan terkait keamanan suatu produk (obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik atau pangan olahan) sehingga lebih menarik

minat masyarakat untuk menonton/melihatnya. Diharapkan dengan cara seperti itu pesan KIE lebih bisa dipahami masyarakat dan bisa tersampaikan dengan cara yang tidak monoton dan membosankan.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk peningkatan indeks kepuasan masyarakat terkait kinerja pengawasan Obat dan Makanan dilakukan dengan intensifikasi program KIE kepada masyarakat dengan bentuk edukasi yang mudah dipahami (infografis maupun video), melakukan KIE langsung kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, serta aktif memberikan informasi kepada masyarakat terutama terkait bahaya produk ilegal (tidak memiliki izin edar) terhadap dampak Kesehatan jangka Panjang baik secara langsung maupun melalui media sosial.

**3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari**

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman

Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99.00	99.33	100.33	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Manokwari tahun 2022 sebesar 100,33% **berhasil mencapai target** Triwulan IV yang ditetapkan, dengan kategori “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99.00	99.33	100.33	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Manokwari tahun 2022 sebesar 99,33 **berhasil mencapai target** tahun 2022 yang ditetapkan, dengan kategori “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2022 BPOM di Manokwari dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah responden pada tiap layanan sebagai berikut:

- Pengujian : 8 responden
- Layanan Informasi dan Pengaduan : 14 responden

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Manokwari terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 99,33 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,00. Berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik BPOM di Manokwari berhasil memenuhi ekspektasi. Pencapaian target SKM tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penanganan pengaduan, masukan dan saran serta perbaikan sarana dan prasana layanan publik. Intensnya pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar baik izin edar BPOM MD maupun IRTP baik secara langsung maupun melalui media sosial serta layanan sampel pihak ketiga dengan inovasi Siaga 247 dan Inovasi Jinar One menjadi salah satu penunjang meningkatnya nilai survei SKM.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Untuk meningkatkan kepuasan pelaku usaha antara lain dengan melakukan sosialisasi atau komunikasi terkait peraturan-peraturan terbaru sehingga pelaku usaha dapat memahami peraturan dan prosedur untuk mendapatkan layanan tersebut. Komunikasi/layanan permintaan informasi dan layanan sampel pihak ketiga juga dilakukan melalui whatsapp, telepon, maupun email serta akun medsos lainnya dengan tujuan memberikan layanan terbaik dan cepat kepada masyarakat diantaranya memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara pengurusan izin edar BPOM dan PIRT termasuk membantu menangani hambatan yang dialami oleh pelaku usaha melalui inovasi Siaga 247 sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan, dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat Masyarakat menyambut baik perubahan layanan publik BPOM di Manokwari yang lebih banyak menggunakan media online namun khusus untuk layanan sampel pihak ketiga tetap dilakukan secara langsung di kantor BPOM di Manokwari.

Adanya inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan juga dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 menjadi salah satu yang memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur.

Selain itu BPOM Manokwari juga mempermudah dan mempercepat layanan sampel pihak ketiga dengan inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika yaitu Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Psikotropika Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2022 Balai POM di Manokwari telah melakukan perbaikan dengan cara meningkatkan kualitas layanan publik baik dari segi pelayanan maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang dialokasikan untuk pengoptimalan layanan. Beberapa layanan tetap diberikan dengan berbagai penyesuaian dan inovasi. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif melalui media sosial dan media lainnya juga tetap dilakukan. Sosialisasi terkait inovasi layanan publik yaitu SIAGA 247 dan JINAR ONE juga telah dilakukan baik saat KIE secara langsung maupun KIE melalui media social agar masyarakat mengetahui bahwa BPOM di Manokwari siap melayani masyarakat dengan lebih baik, cepat dan maksimal.

### f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik BPOM di Manokwari direkomendasikan agar tetap dilakukan perbaikan sarana dan prasarana guna melengkapi fasilitas yang mendukung layanan publik lebih baik, mengintensifkan pendampingan pelaku usaha baik secara langsung maupun online, serta melakukan sosialisasi terkait peraturan terbaru kepada pelaku usaha.

### Sasaran Strategis 4

#### Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 107.27%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 7 (tujuh) indikator sebagai berikut:

#### 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan realisasi sebesar 96.58%.

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	96.58	100.60	Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022, dari 209 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 224 rekomendasi telah ditindaklanjuti

sehingga presentase tindak lanjut sebesar 96.58% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96%. Presentase ketercapaian target sebesar 100.60% sampai dengan triwulan IV tahun 2022. Presentase capaian target pada indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 sampai dengan triwulan IV masuk dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

### **b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan IV tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	96.58	100.60	Memenuhi Ekspektasi

Sampai dengan triwulan IV tahun 2022, dari 209 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, sebanyak 224 rekomendasi telah ditindaklanjuti sehingga presentase tindak lanjut sebesar 96.58% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96%. Presentase ketercapaian target sebesar 100.60% sampai dengan triwulan IV tahun 2022. Presentase capaian target pada indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 sampai dengan triwulan IV masuk dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

### **c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Presentase capaian target pada indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 triwulan IV masuk dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini karena sudah dilakukan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman cara pembuatan tindak lanjut dari hasil inspeksi.

### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Masih terdapatnya pembaharuan peraturan secara terus menerus sehingga kemungkinan kekurangan pemahaman petugas terkait cara pembuatan tindak lanjut hasil inspeksi akan terjadi, maka perlu diadakan program bimbingan yang komperhensive dalam pembuatan tindak lanjut. Selain itu, petugas perlu mengupdate peraturan-peraturan yang berkaitan dengan hasil inpeksi sehingga mampu menghasilkan tindak lanjut yang lebih baik yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada triwulan sebelumnya yaitu perlu adanya monitoring dan evaluasi secara bertahap dan juga perlu dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komprehensif kepada petugas untuk membuat tindak lanjut. Hal ini sudah dilakukan dengan cara sharing dan penyamaan persepsi antar pegawai dalam membuat dan menentukan kategorisasi temuan pada pemeriksaan sarana distribusi dan produksi.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja pada indikator ini yaitu meningkatkan monitoring dan evaluasi secara bertahap dan juga perlu dilakukan pendampingan dan bimbingan yang komperhensif kepada petugas untuk membuat tindak lanjut.

## **2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan realisasi sebesar 88.99%.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	88.99	202.25	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan IV, dari 229 rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 201 keputusan yang sudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Realisasi dari capaian indikator ini sebesar 88.99% dari target 44.00%, sehingga capaian pada tahun 2022 triwulan IV sebesar 202.25%. Capaian kinerja ini masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	88.99	202.25	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan IV, dari 229 rekomendasi yang dikeluarkan sebanyak 201 keputusan yang sudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Realisasi dari capaian indikator ini sebesar 88.99% dari target 44.00%, sehingga capaian pada tahun 2022 triwulan IV sebesar 202.25%. Capaian kinerja ini masuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada tahun 2022 triwulan IV, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh sebesar 88.99% dari hasil tersebut, capaian kinerja pada indikator ini melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian target indikator ini disebabkan karena

kesadaran tinggi dari pelaku usaha untuk memberikan *feedback*/tindak lanjut hasil pengawasaan berupa perbaikan atas temuan di sarana setelah dilakukan pengawasaan sarana baik sarana produksi maupun distribusi oleh petugas Balai POM di Manokwari.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Sudah dilakukan koordinasi berkelanjutan terhadap stakeholder terkait oleh Balai POM di Manokwari agar memberikan *feedback*/tindak lanjut secara maksimal;
2. Sudah dilakukan sosialisasi dan desk CAPA (*Corrective and Preventive Action*) ke pelaku usaha agar memberikan *feedback*/tindak lanjut atas hasil pengawasaan sarana yang belum maksimal.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi triwulan III yaitu mempertahankan koordinasi dengan stakeholder terkait sudah dilaksanakan. Harapannya koordinasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk mencapai target indikator kinerja ini yaitu dengan terus melakukan koordinasi yang berkelanjutan terhadap stakeholder terkait dan juga terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan realisasi sebesar 96.69%.

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	96.69	97.67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan IV, Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 181 permohonan sertifikasi dimana sebanyak 175 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup 167 sertifikat hasil pengujian pihak ketiga dan 8 sertikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 96.69% sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 97.67%. Hasil kinerja pada indikator ini berada pada kriteria “Belum Memenuhi Ekspektsi”.

#### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	96.69	97.67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan IV, Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian terhadap 181 permohonan sertifikasi dimana sebanyak 175 telah diterbitkan tepat waktu. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan mencakup 167 sertifikat hasil pengujian pihak ketiga dan 8 sertikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat

waktu sebesar 96.69% sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 97.67%. Hasil kinerja pada indikator ini berada pada kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 97.67%. Capaian kinerja pada indikator ini belum memenuhi ekspektasi dikarenakan pelaku usaha yang mengajukan permohonan sertifikat Cara produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) belum sepenuhnya berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan, meskipun sudah dilakukan bimbingan secara intensif oleh petugas Balai POM di Manokwari. Untuk penerbitan sertifikat hasil pengujian pihak ketiga seluruhnya sesuai timeline. Hal ini dipengaruhi oleh komitmen tenaga penguji Balai POM di Manokwari untuk menyelesaikan sampel pihak ke-3 sesuai dengan timeline.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu:

1. Memberikan layanan konsultasi dan pendampingan secara berkesinambungan pada pelaku usaha yang mengajukan permohonan sertifikasi sehingga diharapkan pelaku usaha dapat lebih cepat melakukan pemenuhan ketentuan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB);
2. Meningkatkan kompetensi petugas baik petugas pengawas maupun tenaga penguji Balai POM di Manokwari melalui bimbingan teknis maupun mengikuti magang/*on the job training*;

3. Mempertahankan komitmen tenaga penguji Balai POM di Manokwari unruk menyelesaikan sampel pihak ke-3 sesuai dengan *timeline*

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada triwulan III untuk mencapai target indikator kinerja ini yang telah dilakukan yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala realisasi dari indikator kinerja, dan dilakukan peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Manokwari serta dilakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha agar memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetik yang Baik

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya perbaikan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu dengan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha agar memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetik yang Baik.

**4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan realisasi sebesar 66.15%.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55.00	66.15	120.27	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan IV, terdapat 65 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Dari 65 sarana tersebut, 43 sarana memenuhi ketentuan, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 66.15% dan capaian kinerja pada indikator ini sebesar 120.27%. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini dikarenakan persentase capaian lebih tinggi dibandingkan dengan target.

### **b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target tahun 2022</b>	<b>Realisasi triwulan IV tahun 2022</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55.00	66.15	120.27	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2022 triwulan IV, terdapat 65 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Dari 65 sarana tersebut, 43 sarana memenuhi ketentuan, sehingga realisasi atas indikator kinerja ini yaitu 66.15% dan capaian kinerja pada indikator ini sebesar 120.27%. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini dikarenakan persentase capaian lebih tinggi dibandingkan dengan target.

### **c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Keberhasilan pencapaian target indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan sehingga konsisten menjaga mutu dan keamanan produknya. Selain itu juga dilakukan pembinaan berkelanjutan terhadap sarana produksi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan oleh petugas Balai POM di Manokwari.

### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pada pencapaian kinerja indikator ini yaitu:

1. Petugas pengawas sarana produksi obat dan makanan Balai POM di Manokwari selalu mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) serta selalu mengupdate peraturan dan juknis terbaru terkait pengawasan sarana produksi obat dan makanan sehingga dapat menyamakan persepsi para petugas dalam melaksanakan pengawasan;
2. Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha apabila ada pembaruan peraturan terbaru terkait sarana produksi obat dan makanan;
3. Melakukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan.

### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan komitmen menjaga mutu dan keamanan produk sudah dilakukan pada triwulan IV dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Rekomendasi perbaikan yang dilakukan yaitu konsisten dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha agar pelaku usaha meningkatkan kepatuhan dan komitmen menjaga mutu dan keamanan produknya, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dengan realisasi sebesar 65.76%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi, Instalasi Farmasi Pemerintah), obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Toko Obat Berizin, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Klinik Kecantikan). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK.

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	65.76	104.38	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan IV, terdapat sebanyak 587 sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Dari 587 sarana tersebut, 386 sarana memenuhi ketentuan dan 201 sarana tidak memenuhi ketentuan sehingga realisasi pada indikator ini sebesar 65.76%. Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 104.38% dan masuk dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	65.76	104.38	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan IV, terdapat sebanyak 587 sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Dari 587 sarana tersebut, 386 sarana memenuhi ketentuan dan 201 sarana tidak memenuhi ketentuan sehingga realisasi pada indikator ini sebesar 65.76%. Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 104.38% dan masuk dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan capaian indikator ini yaitu meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi Obat dan Makanan dalam melindungi konsumen dengan mendistribusikan produk obat dan makanan yang legal, aman dan bermanfaat. Selain itu, petugas Balai POM di Manokwari melakukan pembinaan secara berkala terhadap sarana distribusi obat dan makanan.

### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi obat dan makanan serta intensif melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Adapaun rekomendasi dari triwulan III sudah dilakukan yaitu peningkatan kompetensi/*update* pelatihan baik secara daring maupun luring, melakukan update dan penyamaan persepsi terhadap pedoman dan peraturan terkait pengawasan distribusi obat dan makanan, melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha dan sudah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

1. Petugas Balai POM di Manokwari diberikan update pelatihan terbaru pengawasan sarana distribusi obat dan makanan.
2. Petugas Balai POM di manokwari harus mengupdate pedoman dan peraturan terbaru terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan;
3. Melakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha pemilik sarana distribusi Obat dan Makanan;

## **6. Indeks Pelayanan Publik (IPP)**

Dalam rangka peningkatan pelayanan publik institusi pemerintah, maka Kementerian PAN RB setiap tahun melakukan penilaian Pelayanan Publik pada Kementerian/Lembaga Penyelenggara Pelayanan Publik dengan mengacu pada Peraturan Menteri PAN RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Palayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);

- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4.51	4.51	100.00	Memenuhi ekspektasi

Capaian Realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 100,00% **berhasil mencapai target triwulan IV** yang ditetapkan, dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4.51	4.51	100.00	Memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,51 pada triwulan IV **berhasil mencapai target** tahun 2022 yang ditetapkan, dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan

Publik (UPP) tahun 2022, BPOM di Manokwari memperoleh nilai IPP sebesar 4,51. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 0,4 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan standar penilaian dimana pada tahun 2021 penilaian IPP dilakukan berdasarkan maturitas sehingga beberapa aspek terkait, yaitu aspek kebijakan pelayanan, aspek profesionalisme SDM, aspek konsultasi dan pengaduan serta aspek inovasi pelayanan publik BPOM di Manokwari belum dapat dipenuhi dengan baik dan berimbas pada turunnya nilai IPP tahun 2021.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Manokwari. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik serta melengkapi sarana prasarana yang dipersyaratkan sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. BPOM di Manokwari juga membuat 2 inovasi layanan publik baru guna mempercepat dan meningkatkan layanan yaitu inovasi SIAGA 247 dimana pelayanan publik dilakukan 24 jam 7 hari (termasuk dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp,

email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur serta inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, dalam hal ini pengujian sampel Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 rekomendasi untuk pencapaian kinerja tahun selanjutnya yakni tetap mempertahankan standar pelayanan publik dan telah dilaksanakan, Pada tahun 2022 nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari adalah 4.51 yang berhasil mencapai target dan nilai standar minimal untuk kategori pelayanan A (Pelayanan Prima).

Berbagai upaya peningkatan pelayanan publik BPOM di Manokwari yang telah dilakukan, antara lain:

1. Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BPOM di Manokwari dengan melibatkan stakeholder terkait dengan melakukan FGD Forum Konsultasi Publik yang melibatkan Pemerintah Daerah, lintas sektor terkait, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, organisasi Wanita, dan lain-lain.
2. Melakukan survei pelayanan publik setiap bulan sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik.
3. Pemenuhan standar sarana dan prasarana di awal tahun;
4. Meningkatkan layanan publik secara online dengan inovasi Siaga 247;
5. Mempercepat layanan pengujian sampel pihak ketiga khususnya Ganja dan Shabu dengan inovasi Jinar One;
6. Meningkatkan penyebaran materi layanan publik berbentuk hardcopy terutama untuk daerah yang belum memiliki akses jaringan internet;

7. Peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima dan maturitas penilaian pelayanan publik.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Terkait dengan adanya revisi target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023-2024 di lingkungan BPOM dan adanya perubahan instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) yang meliputi:

- a. Perubahan jumlah indikator dan persentase bobot pada 6 (enam) aspek penilaian.
- b. Perubahan formulasi perhitungan Indeks Pelayanan Publik (IPP) dengan persentase nilai F02 sebesar 75% dan F03 sebesar 25%, sementara formulir F01 hasnya menjadi tambahan informasi bagi evaluator.
- c. Penambahan jenis formulir daring pada F01, F02, dan F03 pada UPP yang memiliki pelayanan online.

Maka beberapa rekomendasi kinerja yang diberikan untuk menunjang perbaikan nilai IPP agar dapat mencapai target nilai IPP yang telah direvisi, antara lain:

1. Perbaiki sarana dan prasarana guna melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan publik.
2. Melaksanakan forum konsultasi publik melalui kegiatan FGD bersama pemerintah daerah dan lintas sektor terkait, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, organisasi wanita, dan lain-lain.
3. Meningkatkan kualitas layanan publik baik langsung maupun online dengan peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima.
4. Mengintensifkan pendampingan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar baik secara langsung maupun online.
5. Melakukan sosialisasi terkait tarif biaya PNBK pengujian sampel pihak ketiga melalui medsos dan brosur.

### **7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik**

Ruang Lingkup UMKM yakni terdiri dari:

UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:

- 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)
- 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB*)
- 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik*)
- 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT:
  - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
  - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
  - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
  - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
  - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:
  - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
  - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	77.00	83.33	108.22	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan IV, tahapan yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Untuk UMKM komoditi obat tradisional sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi

- pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Obat tradisional yang baik (CPOTB);
2. Untuk UMKM komoditi kosmetik sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB);
  3. Untuk UMKM komoditi pangan sudah dilakukan penetapan target UMKM, bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Pendampingan UMKM. Pada triwulan IV terdapat 8 (delapan) UMKM Pangan Olahan yang mendapatkan Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan 11 Nomor Izin Edar (NIE).

Dari tahapan kegiatan yang sudah terlaksana pada triwulan IV, dapat disimpulkan bahwa besarnya realisasi pada indikator ini yaitu sebesar 83.33% dengan capaian kinerja sebesar 108.22% apabila dibandingkan dengan target triwulan IV. Berdasarkan hasil capaian kinerja masuk ke dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

### **b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	77.00	83.33	108.22	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 triwulan IV, tahapan yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Untuk UMKM komoditi obat tradisional sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Obat tradisional yang baik (CPOTB);
2. Untuk UMKM komoditi kosmetik sudah dilakukan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam

rangka pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB);

3. Untuk UMKM komoditi pangan sudah dilakukan penetapan target UMKM, bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Pendampingan UMKM. Pada triwulan IV terdapat 8 (delapan) UMKM Pangan Olahan yang mendapatkan Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan 11 Nomor Izin Edar (NIE).

Dari tahapan kegiatan yang sudah terlaksana pada triwulan IV, dapat disimpulkan bahwa besarnya realisasi pada indikator ini yaitu sebesar 83.33% dengan capaian kinerja sebesar 108.22% apabila dibandingkan dengan target triwulan IV. Berdasarkan hasil capaian kinerja masuk ke dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi” apabila dibandingkan dengan target tahun 2022.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Penyebab keberhasilan capaian kinerja indikator ini yaitu proses bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan fasilitasi pendampingan dalam pemenuhan persyaratan terhadap Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) sudah terlaksana sampai dengan triwulan IV. Selain itu, sudah terdapat 7 sarana UMKM Pangan yang telah mendapatkan sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan 8 izin edar.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun rencana kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target pada indikator ini yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi petugas fasilitator Balai POM di Manokwari sehingga dapat maksimal dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM;
2. Melakukan setiap tahapan sesuai dengan perencanaan dan *timeline*;
3. Terus melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkesinambungan agar pelaku usaha mampu dan berkomitmen untuk memenuhi aspek terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB);
4. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait secara intensif

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi pada triwulan III tahun 2022 yang sudah dilakukan yaitu memastikan terlaksananya rencana kegiatan sesuai jadwal dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan pada indikator ini yaitu memastikan terlaksananya rencana kegiatan sesuai jadwal dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### **Sasaran Strategis 5**

#### **Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 100.48%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 4 (empat) indikator sebagai berikut:

### 1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

1. KIE melalui media cetak dan elektronik;
2. KIE langsung ke masyarakat; dan
3. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Realisasi Indikator Kinerja triwulan IV tahun 2022 adalah sebagai berikut ini:

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.30	92.05	101.94	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 101,94 **berhasil mencapai target** triwulan IV yang ditetapkan, dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**

### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.30	92.05	101.94	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 92,05 **berhasil mencapai target** yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Manokwari sebesar 92,05 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial, dan lain-lain. Kontribusi masing-masing aspek adalah: aspek ragam kegiatan 90,64; aspek pemahaman 98,76; aspek manfaat 89,36; dan aspek minat 88,94. Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk Tingkat Efektifitas KIE. Hasil survei ini merupakan kajian dan masukan bagi BPOM di Manokwari untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan KIE selama tahun 2022 dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media informasi terutama media sosial dalam bentuk infografis/video yang ternyata cukup efektif. Di samping itu pelaksanaan KIE secara langsung dapat berdampak nyata pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan sebagian besar

masyarakat tinggal di daerah/kabupaten yang memiliki signal internet yang tidak stabil sehingga pelaksanaan KIE secara langsung diantaranya dengan melakukan KIE keliling ke daerah terpencil di Papua Barat cukup efektif untuk mengenalkan BPOM dan mengedukasi masyarakat di pelosok terkait obat dan makanan yang aman dan bermutu, termasuk sosialisasi CEKKLIK dan BPOM Mobile agar masyarakat mengetahui cara mengecek keamanan dan mutu suatu produk sebelum dikonsumsi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi dari triwulan sebelumnya terkait merancang formula yang menyesuaikan dengan kearifan local dalam memberikan KIE kepada masyarakat luas di Papua Barat, terutama dengan Menyusun/memberikan media KIE berupa gambar/visual yang menarik, tidak hanya berupa tulisan sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta yang mengikuti KIE dan dapat diterapkan meskipun di lokus yang tidak ada jaringan internet sudah ditindaklanjuti dengan membuat brosur obat dan makanan serta kaos yang bertuliskan CEKKLIK di sisi depan dan BPOM MOBILE di sisi belakang kaos disertai dengan gambar yang menarik dan dibagikan kepada masyarakat saat dilakukan KIE keliling ke beberapa daerah terpencil di Papua Barat.

Penyampaian materi saat KIE secara langsung mengikuti kearifan lokal serta disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan topik yg sedang beredar di wilayah setempat merupakan strategi dalam pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari. Namun masih terdapat kendala terkait jaringan internet yg tidak lancar di beberapa daerah di Provinsi Papua Barat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan KIE metode daring atau melalui media sosial.

### f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan

Rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun 2023 adalah pemberian materi yang *update* baik berupa *Power Point*, video, atau media yang lain yang disajikan secara menarik. KIE dilakukan lebih intensif dengan menjangkau masyarakat sampai ke daerah terpencil dengan melibatkan berbagai kalangan antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, lintas sektor terkait, organisasi masyarakat, organisasi wanita, organisasi pemuda, pelajar dan mahasiswa.

## 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman

Indikator Kinerja selanjutnya adalah “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) aman” dengan target sebanyak 48 sekolah pada tahun 2022. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman	48.00	48	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Capaian realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 100,00% **berhasil mencapai target** triwulan IV yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman	48.00	48	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman pada triwulan IV tahun 2022 sebanyak 48 sekolah **berhasil mencapai target** tahun 2022 yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Intervensi keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) kepada sekolah yang telah dilakukan sampai triwulan IV tahun 2022 adalah Advokasi kepada lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Keamanan Pangan untuk kader Keamanan Pangan Sekolah (KPS), Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman serta Pengawasan sekolah-sekolah yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya.

Program PJAS tahun 2022 dilakukan di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat dengan jumlah 4 sekolah untuk masing-masing kabupaten. Semua tahapan dapat dilaksanakan sesuai target meskipun terdapat beberapa kendala antara lain pengadaan test kit untuk uji mikrobiologi yang agak terlambat serta akses transportasi

melalui jalur udara, darat dan laut untuk menjangkau kedua kabupaten tersebut sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tahapan program.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah adanya kegiatan program prioritas nasional yang lain yang saling bersinergi dalam satu lokus yaitu program GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa) dan PPABK (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) dimana pelaksanaan ketiga program ini dapat saling berkesinambungan dalam satu lokus dikaitkan dengan keterbatasan jumlah SDM di Balai POM Manokwari.

Selain itu koordinasi yang baik dengan lintas sector terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan setempat serta dukungan Kepala Sekolah dan peran aktif dari tim Kader Keamanan Pangan Sekolah dari sekolah-sekolah yang sedang diintervensi maupun yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan tahapan program PJAS.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Evaluasi terkait efektifitas program pada triwulan sebelumnya yaitu adanya kendala untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi dimana pengadaan test kit untuk uji mikrobiologi mengalami keterlambatan, hal tersebut sudah ditindaklanjuti dengan berkoordinasi serta melakukan komunikasi intens bersama pejabat pengadaan sehingga test kit uji mikrobiologi tersebut dapat tersedia dan digunakan untuk pelaksanaan monev sesuai jadwal yang ditentukan.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada tahun berikutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tetap berjalan sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan. Pengadaan test kit dan beberapa alat penunjang kegiatan agar dapat dilakukan diawal tahun agar tidak mempengaruhi jadwal kegiatan/tahapan.

### **3. Jumlah Desa Pangan Aman**

Target kinerja pada indikator “Jumlah desa pangan aman” sebanyak 12 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM  $> 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan IDM  $> 0.599$  dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	12.00	12	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Capaian realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 100,00% **berhasil mencapai target** triwulan IV yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	12.00	12	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan IV tahun 2022 sebanyak 12 desa **berhasil mencapai target** tahun 2022 yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Kegiatan intervensi desa melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) yang telah dilakukan sampai akhir tahun 2022 di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat adalah audiensi dan Advokasi Kelembagaan Desa, Pengadaan gimmick, rapid test, dll, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi, Lomba Desa Pangan Aman serta Pengawasan desa yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya.

Seluruh tahapan kegiatan program GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa) bedrhasil dilaksanakan sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan tanpa adanya kendala berarti. Keberhasilan pelaksanaan tahapan disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi

yang baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait. Partisipasi aktif dan Kerjasama yang baik dari para kader keamanan pangan dari 2 desa di masing-masing kabupaten tersebut juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program ini. Hal ini juga berlaku untuk pengawalan desa yang diintervensi pada tahun sebelumnya.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari perangkat desa sampai dengan pemerintah daerah kabupaten/kota baik yang diintervensi maupun yang dikawal. Komitmen dan kerjasama yang baik antara Tim Keamanan Pangan Desa (KPD) dan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa dengan memberdayakan komunitas yang telah dilatih. Komitmen ini harus diapresiasi sewajarnya oleh BPOM di Manokwari sehingga ikatan positif yang telah terbentuk tetap dapat terjaga dan berkontribusi secara positif pada pencapaian sasaran yang diharapkan.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada triwulan IV kegiatan yang selesai dilakukan mencapai progres sebesar 100% yang berarti target jumlah desa pangan aman tercapai. Pada triwulan III rekomendasi yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan yakni mengevaluasi capaian dan disesuaikan target jadwal dari pusat untuk kegiatan di triwulan IV, hal itu telah ditindaklanjuti pada triwulan ke IV sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terselesaikan pada akhir tahun.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada tahun berikutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga capaian realisasi sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan program GKPD agar tetap disinergikan dengan pelaksanaan program nasional yang lain yaitu PJAS dan PPABK untuk mengantisipasi keterbatasan SDM di Balai POM Manokwari.

### **4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)**

Target kinerja pada indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan target sebanyak 6 pasar. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta

rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	6	6	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Capaian realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 100% **berhasil mencapai target** triwulan IV yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	6	6	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan IV tahun 2022 sebanyak 6 pasar **berhasil mencapai target** tahun 2022 yang ditetapkan, dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Kegiatan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang telah dilakukan sampai akhir tahun 2022 adalah Survei

Pasar, Advokasi kepada lintas sektor, Bimtek Pengelola Pasar, Pelatihan Fasilitator, Sampling dan Pengujian Tahap 1, Penyuluhan Pedagang Pasar, Kampanye, Sampling dan Pengujian Tahap 2 serta Pengawasan.

Seluruh tahapan kegiatan program PPABK (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) berhasil dilaksanakan sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan tanpa adanya kendala berarti. Keberhasilan pelaksanaan tahapan disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah terkait, pengelola pasar serta fasilitator PPABK Partisipasi aktif dan kerjasama yang baik dari pengelola pasar dan fasilitator merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) relatif lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan GKPD. Hal ini disebabkan karena latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait didalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di pasar bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun demikian, BPOM di Manokwari telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK). Upaya pengawasan dilakukan dengan berkomunikasi bersama pengelola pasar dan fasilitator melalui pembentukan grup whatsapp agar dapat saling berbagi informasi dan sharing segala sesuatu yang berkaitan dengan keamanan pangan di pasar.

Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor dan pengelola pasar di dua kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan tahapan program PPABK.

### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada triwulan IV tahun 2022 kegiatan yang selesai dilakukan mencapai *progress* sebesar 100% yang berarti target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dapat tercapai. Pada triwulan III rekomendasi yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan yakni mengevaluasi capaian dan disesuaikan target jadwal dari pusat untuk kegiatan Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye di triwulan IV, hal itu telah ditindaklanjuti sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan tahun 2022 adalah:

- a. Pelaksanaan Monev Tahap 1 dan 2 masih dirangkaikan dengan tahapan kegiatan yang lain karena petugas pasar/fasilitator yang telah dilatih belum dapat melakukan sampling dan pengujian secara mandiri karena belum memiliki test kit, ke depan agar diberikan test kit uji kimia bahan berbahaya pada tiap pasar yang diintervensi;
- b. Koordinasi dengan Pemda/lintas sektor terkait, khususnya yang membawahi pasar agar lebih ditingkatkan untuk memudahkan pelaksanaan tahapan kegiatan.

### **Sasaran Strategis 6**

#### **Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 100%.

Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

### 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong serta sampel regional. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV masuk sampel Obat di pengujian sejumlah 714 dan telah selesai uji sebanyak 714 sampel, termasuk sampel Balai POM di Manokwari, sampel Loka POM di Kabupaten Sorong dan juga sampel regional.

#### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV realisasi kinerja indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100 %, dengan target 100 % sehingga capaian kinerja sebesar 100 %. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 714 sampel yang diuji sesuai standar.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan empat tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 100.00 %. Hal ini menandakan bahwa proses pemeriksaan dan pengujian sampel Obat telah terlaksana sesuai dengan standar baik dari pemenuhan parameter pengujian kritis maupun timeline pengujian. Jumlah total sampel Obat yang diperiksa dan diuji adalah 714 sampel. Balai POM di Manokwari berupaya terus untuk melakukan perbaikan terkait dengan pelaksanaan pengujian baik pengujian untk sampel Balai maupun sampel regional yang dikirimkan ke Balai POM di Manokwari, termasuk juga sampel dari Loka POM Kabupaten Sorong yang dilakukan pengujian di Balai POM di Manokwari.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan pencapaian di atas target IKU BPOM pada Triwulan IV tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, antara lain:

- 1) Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah

dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017.

- 2) Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- 3) Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN s maupun oleh pihak eksternal
- 4) Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.
- 5) Program pemeliharaan dan maintenance peralatan laboratorium berjalan dengan baik di tahun 2022, telah di susun perencanaan berdasarkan urgensi serta dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin
- 6) Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi Kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- 7) Evaluasi pengujian secara rutin serta koordinator secara rutin dan langsung melakukan monitaoring dan evaluasi kegiatan pengujian.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi pada triwulan III yang telah terlaksana antara lain pada laporan kinerja tahunan 2022 triwulan tiga berupa:

- 1) Melakukan program pemeliharaan alat secara berkala untuk meminimalisir kerusakan instrument dalam waktu lama
- 2) Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian

dapat berjalan lancar, telah dilakukan penyusunan dan rencana pengadaan berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan.

- 3) Memperbaiki perencanaan sampling agar lebih efektif dan efisien dalam waktu pengerjaan terutama pengujian sampel OT dan Suplemen Kesehatan, perencanaan sampling telah disusun berdasarkan katagori yang sama agar dapat mengefektifkan proses pengujian
- 4) Membuat program kalibrasi instrument secara berkala

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan balai regional Makasar terkait sampling dan pengiriman sampel agar jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan
- 2) Melakukan koordinasi secara intens balai regional Makasar
- 3) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan
- 4) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin
- 5) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian
- 6) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian
- 7) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan dalam monitoring pemeliharaan instrumen dan kalibrasi

### 2. Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka serta sampel regional. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standard dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV masuk sampel makanan yang masuk di pengujian sejumlah 235 dan telah selesai uji sebanyak 235 sampel.

#### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan IV realisasi kinerja indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 100%, dengan target 100% sehingga capaian kinerja sebesar 100%. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil pengujian 235 sampel Makanan yang masuk di fungsi pengujian Balai POM di Manokwari.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Manokwari pada triwulan empat tahun 2022 telah memenuhi capaian yaitu 100%. Jumlah total sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 235.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan pencapaian di atas target IKU BPOM pada Triwulan IV tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, antara lain:

- 1) Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017.
- 2) Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- 3) Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN s maupun oleh pihak eksternal
- 4) Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.
- 5) Program pemeliharaan dan maintenance peralatan laboratorium berjalan dengan baik di tahun 2022, telah di susun perencanaan berdasarkan urgensi serta dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin

- 6) Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi Kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- 7) Evaluasi pengujian secara rutin serta koordinator secara rutin dan langsung melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Perbaikan yang telah dilakukan dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi sebelumnya adalah:

- 1) Melakukan program pemeliharaan alat secara berkala untuk meminimalisir kerusakan serta melakukan perbaikan alat yang masih mengalami kerusakan, telah dilakukan penyusunan rencana perbaikan dan dalam tahan proses pengadaan.
- 2) Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian dapat berjalan lancar, telah dilakukan penyusunan dan rencana pengadaan berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dan loka Pom di Kabupaten Sorong Jadwal pengiriman dan pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan.
- 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan bagian tata usaha agar kegiatan penyiraman sampel ke fungsi pengujian sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Melakukan rapat evaluasi pengujian secara rutin.

- 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intens terkait dengan monitoring pengujian sampel antar koordinator penyelia dan pengujian
- 5) Melakukan komunikasi secara intens dengan bagian pengadaan untuk memperoleh update data kebutuhan pengujian
- 6) Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif terkait penggunaan sementara Alat ELIZA manual dari Vendor, sembari menunggu alat Eliza BPOM Manokwari siap digunakan kembali.

### **Sasaran Strategis 7**

#### **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 102.04%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

#### **1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan guna menemukan tersangka. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar perkara kasus berupa rekomendasi bahwa kasus tersebut layak untuk dinaikkan ke tahap Penyidikan, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan tinggi.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	100	102.04	Memenuhi Ekspektasi

Capaian pada Triwulan IV tahun 2022 Balai POM di Manokwari sebesar 102,04% atau memenuhi ekspektasi. Hal ini didukung kinerja yang baik dari tim penindakan juga koordinasi dan kerja sama yang baik dengan unsur-unsur CJS (Kejati Papua Barat, Korwas PPNS Polda Papua Barat) sehingga pada Triwulan IV 2022 tepatnya pada bulan November 2022 dilakukan Tahap II perkara kosmetik TIE a.n. Daudi.

### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	100	102.04	Memenuhi Ekspektasi

Capaian pada Triwulan IV tahun 2022 yang mana target triwulan sama dengan target tahunan, capaian Balai POM di Manokwari sebesar 102,04 % atau memenuhi ekspektasi. Hal ini didukung kinerja yang baik dari tim penindakan juga koordinasi dan kerja sama yang baik dengan unsur-unsur CJS (Kejati Papua Barat, Korwas PPNS Polda Papua Barat) sehingga pada Triwulan IV 2022 tepatnya pada bulan November 2022 dilakukan Tahap II perkara kosmetik TIE a.n. Daudi.

### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian terhadap target sebesar 102,04 % atau berhasil, hal ini terjadi karena kinerja yang baik dari tim penindakan juga koordinasi dan kerja sama yang baik dengan unsur-unsur CJS (Kejati Papua Barat, Korwas PPNS Polda Papua Barat).

### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian terhadap target sebesar 102,04 % atau berhasil, hal ini menandakan bahwa kegiatan koordinasi Balai POM di Manokwari dengan unsur-unsur CJS (Kejati Papua Barat, Korwas PPNS Polda Papua Barat) sudah terjalin baik, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, proses penyidikan mulai dari SPDP sampai Tahap II berjalan lancar walaupun ada beberapa kendala tetapi dapat diatasi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Tindak lanjut sebelumnya yaitu Rekomendasi dari fungsi penindakan kepada fungsi pemeriksaan tidak seluruhnya ditindaklanjuti. Sudah dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan Koordinator kelompok substansi pemeriksaan dengan hasil bahwa kelompok substansi pemeriksaan akan menindaklanjuti tembusan laporan informasi dari kelompok substansi penindakan.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Rekomendasi perbaikan sebelumnya adalah pertama melakukan mentoring terhadap PPNS baru. Kedua, melakukan pembaharuan data laporan informasi dari fungsi penindakan yang ditindaklanjuti oleh fungsi pemeriksaan, mengkonfirmasi kepada fungsi pemeriksaan terkait laporan informasi apakah sudah ditindaklanjuti atau belum melakukan pemantauan terhadap laporan informasi yang ditembuskan kepada fungsi lain. Ketiga, melakukan koordinasi dengan JPU Kejati Papua Barat secara intensif terkait penyelesaian berkas perkara kosmetik TIE a.n. Daudi. Semua rekomendasi sebelumnya pada triwulan III 2022 sudah ditindaklanjuti/dilaksanakan.

### **Sasaran Strategis 8**

#### **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, yang mana nilai AKIP belum selesai sehingga nilai NPS nya belum bisa dilakukan penilaian.

### 1. Indeks RB

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi kriteria penilaian pada area manajemen perubahan, penguatan penataan tatalaksana, penguatan penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Penilaian indeks RB terdiri dari 2 komponen nilai, yaitu Komponen Pengungkit (60%) dan Komponen Hasil (40%). Berikut adalah rincian bobot komponen pengungkit:

1. Manajemen Perubahan: bobot 7%
2. Penguatan Penataan Tatalaksana: bobot 8%
3. Penguatan Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 5%

Rincian bobot indikator adalah sebagai berikut:

1. Birokrasi bersih dan akuntabel (22,5%) yang terdiri dari:
  - a. Nilai survey persepsi korupsi dengan bobot 17.5%
  - b. Capaian kinerja lebih baik dengan bobot 5%.

2. Pelayanan publik yang prima (17.5%) yang terdiri dari:
  - a. Nilai persepsi kualitas pelayanan (IPP) dengan bobot 17.5%.

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB	82.00	84.4	102.93	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Manokwari pada triwulan 4 mencapai 84,4 dengan capaian 102,93% dari target triwulan 4 sebesar 82,0 termasuk ke dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kategori
Indeks RB	82.00	84.4	102.93	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Manokwari pada triwulan 4 mencapai 84,4 dengan capaian 102,93% dari target tahunan sebesar 82,0 termasuk ke dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada Triwulan IV untuk Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Manokwari memperoleh hasil Memenuhi Ekspektasi dengan persen capaian 102,93% berdasarkan surat dari Inspektur Utama tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022 tanggal 3 Oktober 2022, nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.181. Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan

dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Manokwari sebesar 84,40 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
<b>A.</b>	<b>PENGUNGKIT</b>	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	7,00	3,01	3,42	6,43	MS
II.	Penataan Tatalaksana	8,00	2,54	1,84	4,38	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	15,00	4,49	4,25	8,74	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,58	2,00	6,58	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,00	6,88	13,88	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5,00	5,00	4,59	9,59	MS
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>					<b>49,59</b>	
<b>B.</b>	<b>HASIL</b>	40,00				
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,27	
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			17,02	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			1,25	TMS
	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,64	
II.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,64	MS
<b>TOTAL HASIL</b>					<b>34,81</b>	
<b>NILAI PMPZI</b>					<b>84,40</b>	

Dari hasil penilaian dapat dilihat bahwa Komponen Pengungkit pada 6 area perubahan menunjukkan nilai Memenuhi Syarat dengan nilai total 49,59.

Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,78 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,89 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 1,25 (syarat 2,5) tidak memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Dapat disimpulkan bahwa BPOM di Manokwari telah melaksanakan Reformasi Birokrasi dengan baik, namun perlu meningkatkan terhadap pencapaian capaian kinerja.

### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Berdasarkan hasil evaluasi dari Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama pada tahun 2022, terdapat beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Inovasi E-Sukun (Slide Elektronik Up to Date Unit BPOM Manokwari) yang menampilkan capaian kinerja BPOM di Manokwari melalui video belum menunjang proses perhitungan/pengukuran yang dapat menunjukkan hasil capaian kinerja secara real time.
2. BPOM Manokwari telah membentuk tim pembangunan ZI dengan SK Tim Pembangunan ZI BPOM Manokwari Tahun 2021, namun belum dilakukan pembaharuan untuk pembentukan Tim Pembangunan ZI dan Rencana Kerja pembangunan ZI tahun 2022 untuk menuju WBK/WBBM.
3. Monitoring dan evaluasi terhadap rencana kerja pembangunan Zona Integritas telah dilakukan setiap triwulan, namun belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
4. Telah dilakukan monitoring atas mutasi pegawai namun belum terdapat justifikasi untuk memastikan setiap mutasi pegawai yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan karier.
5. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi, belum terdapat matriks gap kompetensi untuk tahun 2021 serta sertifikat pelatihan sebagai bukti keikutsertaan pegawai dalam pelaksanaan kegiatan diklat.
6. BPOM di Manokwari telah membentuk Tim WBS yang tertuang dalam SK Tim WBS yang bertugas mengelola sistem WBS dan menangani pelaporan WBS di BPOM Manokwari. Namun monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan WBS di BPOM Manokwari belum dilakukan secara berkala.
7. BPOM di Manokwari telah menyusun peta proses bisnis yang tertuang dalam SOP yang mengacu pada peta proses bisnis Badan POM, namun beberapa SOP Mikro yang ada belum

mengacu pada penyederhanaan jabatan sesuai dengan proses bisnis yang terbaru.

8. Belum terlihat transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan dan pelayanan publik yang mampu memberikan nilai manfaat bagi unit kerja secara optimal.
9. Belum terdapat data dukung bahwa hasil capaian kinerja menjadi unsur dalam pemberian reward dan punishment serta belum ada kerangka logis kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi.
10. Target Kinerja Utama sudah berorientasi hasil akan tetapi masih terdapat target kinerja utama yang tidak tercapai sesuai target.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Berdasarkan dari hasil evaluasi dari Tim Penilai PMPRB Inspektorat terkait penilaian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI) yang dilaksanakan pada tahun 2021, sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
- b) Melakukan penambahan data dukung atas implementasi program AoC;
- c) Agar menambahkan data dukung bahwa upaya pembangunan budaya kerja dan lingkungan organisasi mampu mengurangi resistensi atas perubahan;
- d) Mengembangkan inovasi dalam pengukuran kinerja, pelayanan publik yang menggunakan teknologi informasi sebagai upaya mencapai sasaran dan tujuan organisasi;

- e) Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengukuran kinerja unit secara berkesinambungan;
- f) Menyusun Training Need Analysis yang mencakup jenis pelatihan yang dibutuhkan setiap jabatan;
- g) Menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021;
- h) Melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala;
- i) Agar melengkapi data dukung terkait penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait;
- j) Menyusun laporan penanganan WBS dengan menambahkan evaluasi atas pelaporan nihil;
- k) Melakukan penambahan data dukung berupa reviu atas Standar Pelayanan dan SOP;
- l) Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja;
- m) Melaksanakan continues improvement pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

Hasil rekomendasi tersebut telah mulai dilakukan tindak lanjut pada tahun 2021 dan berkelanjutan di tahun 2022 hingga TW 4, sebagai berikut:

- a) Point g, yaitu menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021, penyusunan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN).
- b) Point h, yaitu melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja

secara berkala. Dimana telah dilakukan rapat pembahasan review alur dan SOP dalam pelaksanaan monev capaian kinerja yang melibatkan semua bagian hingga level Kepala Balai, serta telah dilakukan pembaharuan form – form pengumpulan data capaian kinerja yang digunakan untuk pemantauan dan rapat pembahasan setiap bulan dan triwulan.

- c) Point a, yaitu Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
- d) Point b, yaitu melakukan penambahan data dukung atas implementasi program AoC. Pada tahun 2022, telah ditambahkan satu program AoC yaitu Serajut Kain Asmat (Senin, Rabu, Jumat Kata Inspirasi, Motivasi dan Penyemangat) yang dilakukan berkala baik di grup WA internal maupun melalui media sosial Balai POM di Manokwari.
- e) Point c, Agar menambahkan data dukung bahwa upaya pembangunan budaya kerja dan lingkungan organisasi mampu mengurangi resistensi atas perubahan. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Survei Indeks Persepsi Reformasi Birokrasi dan Implementasi Budaya Organisasi BPOM Periode Januari Tahun 2022, bahwa Balai POM di Manokwari memperoleh peningkatan nilai dari 3,595 di tahun 2021 menjadi 3,805 di tahun 2022.
- f) Point d, Mengembangkan inovasi dalam pengukuran kinerja, pelayanan publik yang menggunakan teknologi informasi sebagai upaya mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Telah dilakukan pelayanan publik dengan memanfaatkan subsite Balai POM di Manokwari melalui link [pom.go.id](http://pom.go.id). Nilai Unit Pelayanan Publik di Balai POM Manokwari mengalami peningkatan dari 4,11 pada tahun 2021 menjadi 4,69 pada tahun 2022.

- g) Point e, Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengukuran kinerja unit secara berkesinambungan.
- h) Point f, yaitu penyusunan training need analysis yang terkini, telah dilakukan pada tahun 2021 yang dijadikan dasar pembuatan analisa kebutuhan pelatihan tahun 2022. Menindaklanjuti adanya beberapa kegiatan mutasi dan rotasi maka penyusunan form standar kompetensi setiap pegawai telah diupdate, sehingga menyajikan gap kompetensi pegawai per jabatan.
- i) Point g, yaitu menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021, penyusunan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN).
- j) Point h, yaitu melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala. Dimana telah dilakukan rapat pembahasan review alur dan SOP dalam pelaksanaan monev capaian kinerja yang melibatkan semua bagian hingga level Kepala Balai, serta telah dilakukan pembaharuan.
- k) Point i, Agar melengkapi data dukung terkait penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait. Hal ini telah dilakukan dengan menggunakan media sosial Balai POM di Manokwari.
- l) Poin j, Menyusun laporan penanganan WBS dengan menambahkan evaluasi atas pelaporan nihil. Hal ini telah dilakukan secara rutin oleh tim area penguatan pengawasan.
- m) Point k, Melakukan penambahan data dukung berupa reuiu atas Standar Pelayanan dan SOP. Hal ini telah dilakukan pada tahun 2021.
- n) Poin l, yaitu melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder dan

masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. Pada tahun 2021, setelah kegiatan desk dengan Tim PMPRB Inspektorat, Balai POM di Manokwari telah menambahkan berbagai inovasi.

- o) Poin m, yaitu melaksanakan continues improvement pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM. Pelaksanaan continues improvement akan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan Point a, yaitu mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL. Pada Penyusunan Rencana Aksi akan diupayakan adanya suatu perbaikan dalam setiap rencana kerja dan kondisi yang dihadapi. Kegiatan monev TW 1 akan dilakukan pada TW 2, dan seterusnya.

Selain hasil evaluasi dari Tim Penilai PMPRB Inspektorat, Balai POM di Manokwari juga mendapatkan rekomendasi terkait hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI sesuai surat tanggal 30 Desember 2021, sebagai berikut:

- a. Mempertahankan semangat pelaksanaan Inovasi Pentas Papeda untuk meningkatkan capaian kinerja unit dan organisasi.
- b. Meningkatkan kompetensi pegawai yang melakukan pendampingan terhadap dinas kesehatan dan UMKM untuk menjamin peredaran produk makanan yang layak dan aman dikonsumsi.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan Inovasi Siaga 247, sehingga tercipta persepsi yang semakin positif dari pengguna layanan.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menciptakan budaya pelayanan yang prima sehingga dapat menjadi unit kerja percontohan baik di lingkup BPOM maupun antar instansi pemerintah di Papua Barat.

Untuk tahun 2022, inovasi tersebut tetap dilaksanakan dan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian dengan rencana, manfaat dan tindak lanjut yang dibutuhkan. Laporan monitoring dan evaluasi TW 1, akan tersaji pada TW 2 dan seterusnya.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada tahun 2022, Balai POM di Manokwari kembali mengikuti evaluasi oleh Tim Penilai Internal (TPI) dan terdapat beberapa saran untuk perbaikan beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sesuai surat nomor B-PI.06.06.7.72.10.22.181 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022 tanggal 3 Oktober 2022, sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan aplikasi e-Sukun agar dapat memperlihatkan pengumpulan data dari pengukuran atau perhitungan hasil capaian kinerja secara real time.
2. Membentuk tim pembangunan ZI dan rencana kerja pembangunan ZI untuk tahun 2022 untuk menuju menuju WBK/WBBM.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk setiap rencana kerja pembangunan zona integritas yang dilakukan secara berkala.
4. Dalam melakukan mutasi pegawai agar selalu memberikan justifikasi terhadap setiap mutasi pegawai sehingga diharapkan semua pegawai dapat bekerja di fungsi yang sesuai dan dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan jenjang jabatan fungsional pegawai yang bersangkutan.
5. Menyusun matriks gap kompetensi pegawai di BPOM Manokwari dan pada setiap pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh pegawai dalam kegiatan diklat agar selalu melampirkan sertifikat sebagai bukti peningkatan kompetensi pegawai.

6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan WBS secara berkala.
7. Agar melakukan kaji ulang terhadap SOP Mikro semua bidang yang ada pada BPOM di Manokwari dan memperhatikan perubahan penyederhanaan jabatan.
8. Melakukan pengembangan inovasi sebagai wujud transformasi digital dan memonitoring implementasi dari inovasi sehingga dapat memperlihatkan dampak dan manfaat nyata bagi layanan publik.
9. Melakukan monitoring terhadap perjanjian kinerja, sehingga capaian kinerja dijadikan unsur dalam pemberian reward dan punishment, serta menyusun kerangka logis kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan digunakan dalam penjabatan kinerja seluruh pegawai.
10. Meningkatkan capaian kinerja sesuai dengan target kinerja utama yang telah ditetapkan.

## **2. Nilai AKIP BPOM di Manokwari**

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Gambar 3. Komponen dan Bobot Penilaian AKIP

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat

mendasar) dengan nilai 0-30

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	77,70	77,42	99,64	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Manokwari pada triwulan 4 mencapai 77,42 dengan capaian 99,64% dari target TW 4 sebesar 77,70 termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	77,70	77,42	99,64	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi tahunan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari pada mencapai 77,42 dengan capaian 99,64% dari target tahunan 4 sebesar 77,70 termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022, Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi terhadap unit kerja di Badan POM, dan hasil evaluasi telah keluar pada surat Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022 nomor B-PI.04.7.72.01.23.10 tanggal 18 Januari 2023. Balai POM di Manokwari memperoleh nilai 77,42 dengan kriteria BB

(Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal).

Perbaikan AKIP Balai POM di Manokwari akan dilakukan sesuai dengan rekomendasi dari Inspektorat berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) yang akan disampaikan kepada masing - masing unit kerja.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Pada tahun 2022 dilakukan kegiatan yang dapat mendukung perbaikan terhadap kualitas perencanaan yang masih kurang. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Pembuatan POA Fisik dan POA Keuangan di awal tahun, yang akan di evaluasi secara rutin setiap 3 bulan.
- b) Melengkapi Rencana Aksi atas Kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan/komponen. Rencana aksi ini akan di lakukan monitoring secara berkala, dan di bahas dalam rapat bersama pimpinan, untuk dijadikan dasar perbaikan perencanaan kinerja selanjutnya.
- c) Membuat Matriks Peran Hasil Indikator Kinerja dari Level Pimpinan hingga staf secara cascading. Hal ini untuk mengintegrasikan semua capaian kinerja staf dalam mendukung Sasaran Kinerja Kepala Balai.
- d) Memperbaiki format Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan analisis kendala/keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi.
- e) Melakukan reviu terhadap prosedur kerja atau SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.01 Monev Capaian Kinerja, sesuai kondisi terkini.
- f) Pembuatan Prosedur Kerja atau SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.02 Perubahan Capaian Kinerja.

### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Terdapat beberapa rekomendasi dari Tim Inspektorat terkait penilaian SAKIP yang dilaksanakan pada tahun 2021, yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai pada tahun 2022. Berikut rekomendasi dan tindak lanjut yang telah dilakukan :

1. Menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target, analisis mengenai kenaikan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi. Hal ini telah dilakukan dengan dilakukan rapat pembahasan sejak Triwulan 1.
2. Melengkapi Rencana Aksi atas kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan/komponen serta memonitorinya. Hal ini telah dilaksanakan dengan membuat form yang lebih detail, dan telah disosialisasikan kepada semua koordinator dan Ka. Sub. Bagian Tata Usaha.
3. Menyusun *cascading* indikator kinerja sampai dengan level individu yang selaras dengan indikator kinerja unit kerja/atasannya. Hal ini telah dilakukan dengan pembuatan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tahun 2022 dengan metode *cascading*, dan telah dilakukan input ke dalam aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKIN). Penilaian SKP tahun 2022 telah berjalan dengan metode pembagian sasaran kinerja secara *cascading*.
4. Menyajikan analisis kendala/keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi pada Laporan Kinerja Interim. Hal ini telah dilakukan pada penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan Pertama, dengan penggunaan format yang lebih lengkap.
5. Memaksimalkan pemanfaatan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*. Pelaksanaan penilaian telah dilakukan sesuai dengan SOP Teknis nomor SOPT-Tata Usaha-04.Rev.02 Reward Pegawai Teladan.

Hasil telah digunakan untuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* kepada pejabat struktural eselon IV dan koordinator kelompok substansi pada Triwulan Pertama, dan akan dilakukan pada setiap Triwulan.

6. Menyampaikan masukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan terkait penyempurnaan aplikasi e-performance Badan POM agar dapat digunakan secara optimal dalam proses perencanaan kinerja sampai dengan capaian kinerja. Hal ini telah dilakukan perbaikan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, dengan membuat aplikasi simetris yang mencakup proses perencanaan kinerja dan monitoring evaluasi kinerja dalam satu aplikasi.
7. Menyempurnakan penyajian informasi dalam Laporan Kinerja dengan membuat analisis tingkat efisiensi per kegiatan, pengukuran kinerja kegiatan, efisiensi per sasaran serta perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi target indikator kinerja dengan IKU Badan POM. Hal ini telah dilakukan dalam penyusunan laporan kinerja tahun 2021.
8. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja agar meminimalisir risiko kesalahan data kinerja serta menambahkan mekanisme apabila terjadi kesalahan data kinerja. Hal ini telah dilakukan dengan disusunnya SOP terkait alur pengumpulan dan penyampaian data kinerja, yaitu SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.01 Monev Capaian Kinerja dan SOP POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.31A.02 Perubahan Capaian Kinerja.
9. Memaksimalkan pemanfaatan informasi yang disajikan pada Laporan Kinerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan dan perbaikan/peningkatan kinerja. Hal ini telah dilakukan, dengan memanfaatkan informasi pada Laporan Kinerja tahun 2021, untuk penyusunan Laporan Kinerja TW 1 tahun 2022, dan seterusnya sehingga dapat menjadi siklus tindakan *continous improvement* yang terus menerus.

10. Menyempurnakan evaluasi internal berupa monitoring capaian kinerja yang dilengkapi dengan analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. Hal ini telah dilakukan dengan menggunakan Form Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) terkait Indikator Kinerja dan Rincian Output tahun 2022.
11. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja. Laporan evaluasi internal triwulanan telah dibuat secara lebih lengkap dengan ditambahkan poin – poin :
  - a) Perbandingan realisasi triwulanan tahun 2022 terhadap target triwulanan tahun 2022;
  - b) Perbandingan realisasi triwulanan tahun 2022 terhadap target tahun 2022;
  - c) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja;
  - d) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya;
  - e) Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan. Sehingga dapat digunakan untuk acuan dalam upaya perbaikan capaian kinerja, maupun untuk mengidentifikasi adanya potensi tidak tercapainya target pada akhir tahun.
12. Meningkatkan keandalan data kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur. Hal ini telah dilakukan dengan pengumpulan data dukung yang terkait Rincian Output masing – masing Sub. Bagian Tata Usaha dan Substansi Kelompok sebagai lampiran laporan monitoring dan evaluasi.

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Perbaikan kinerja terkait capaian Nilai AKIP BPOM di Manokwari akan dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh Inspektorat berdasarkan hasil desk evaluasi SAKIP yang dilaksanakan pada tahun 2022.

### **Sasaran Strategis 9**

#### **Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 99.59%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

#### **1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari**

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  1. Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  2. Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  3. Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  4. Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85,50	85,15	99,59	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Nilai Indeks Profesionalitas Balai POM di Manokwari pada triwulan 4 mencapai 85,15 dengan capaian 99,59 dari target TW 4 sebesar 85,50 termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85.50	85.15	99.59	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Nilai Indeks Profesionalitas Balai POM di Manokwari pada triwulan 4 mencapai 85,15 dengan capaian 99,59 dari target tahunan sebesar 85,50 termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari tahun 2022, masih belum bisa mencapai target dengan capaian 99,59%, hal ini terjadi karena pada komponen kompetensi pejabat fungsional dan struktural tidak dapat tercapai secara optimal. Dimana dua orang struktural Eselon III dan IV belum memperoleh jadwal mengikuti diklat kepemimpinan, serta dua orang pejabat fungsional yang belum mengikuti diklat fungsional jabatan Arsiparis dan fungsional jabatan Analis Anggaran. Hal ini sulit dikendalikan oleh BPOM di Manokwari karena jadwal pelatihan diperoleh dari PPSDM Badan POM dan materi pelatihan fungsional selain Pengawas

Farmasi dan Makanan (PFM) belum tersedia di aplikasi IDEAS PPSDM.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Pada awal tahun dilakukan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian Indeks Profesionalitas ASN, antara lain:

- a. Pembuatan analisa dan rekomendasi terhadap capaian Indeks Profesionalitas tahun 2021. Analisa ini dapat menjadi acuan terhadap kebutuhan perbaikan pada tahun berikutnya.
- b. Telah dibuat rencana pengembangan kompetensi di masing - masing Sub. Bagian Tata Usaha dan Kelompok Substansi. Pada tahun 2021, telah disusun rencana pengembangan kompetensi untuk tahun 2022.
- c. Telah dibuat SK Tim Penegak Disiplin yang bertugas membantu Kepala Balai dalam hal penegakan disiplin sesuai peraturan yang berlaku; bertanggung jawab dalam rekapitulasi absensi, cuti, akumulasi keterlambatan dan perhitungan tunjangan kinerja.
- d. Pelaksanaan Inovasi Rompi Tindis (Tidak Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dengan mengurangi frekuensi keterlambatan pegawai dan pegawai yang pulang cepat dari waktunya tanpa ijin. Pelaksanaan inovasi ini terbukti efektif sehingga mengurangi akumulasi keterlambatan pegawai pada tahun 2021, dan terus dilanjutkan pada tahun 2022. Pada triwulan 3 tahun 2022, belum ada pegawai yang dikenakan sanksi penggunaan Rompi Tindis.
- e. Pelaksanaan Inovasi PIN Si Adi (PIN Motivasi Agar Disiplin), inovasi dari tim Reformasi Birokrasi area Manajemen SDM ini bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi pegawai untuk datang tepat waktu saat apel pagi. Apel pagi internal Balai POM di Manokwari dilakukan setiap senin pagi dan dimulai pukul 08.00 WIT. Bagi pegawai yang terlambat akan membuat barisan

- tersendiri dan dipakaikan PIN yang berisi motivasi agar disiplin, oleh Kepala Balai di akhir apel. Hingga triwulan 3 tahun 2022, belum terdapat pegawai yang dikenai sanksi pemberian PIN Si Adi.
- f. Pelaksanaan monitoring capaian Jam Pelajaran (JP) untuk semua staf dilakukan oleh Ka. Sub. Bag. Tata Usaha dan Staf kepegawaian. Capaian JP diambil dari aplikasi siasn dan di *share* pada grup WA kantor, agar semua staf *aware* untuk melakukan pengembangan kompetensi dan melaporkan pelatihan internal yang telah diikuti pada aplikasi siasn, sekaligus sebagai bahan monitoring para Kepala Sub. Bagian Tata Usaha dan Koordinator Kelompok Substansi untuk melakukan evaluasi capaian JP staf, dan membuat rencana pemenuhan pengembangan kompetensi staf, sehingga pada akhir tahun semua staf tercapai pemenuhan target.
  - g. Rekapitulasi pelaksanaan pelatihan pegawai dilaksanakan oleh staf Kepegawaian, untuk kemudian dibuatkan jadwal diseminasi, sehingga terjadi mekanisme *sharing knowledge* untuk semua pegawai. Dengan demikian bagi pegawai yang tidak ikut pelatihan juga bisa mendapatkan pengetahuan dan Jam Pelajaran (JP) dari kegiatan diseminasi. List kegiatan diseminasi pada triwulan 1 telah disusun, namun karena peningkatan kasus Covid – 19 pada bulan Februari dan Maret, maka akan mulai dilakukan pada triwulan kedua baik secara daring maupun luring.
  - h. Pada triwulan 2, telah dilakukan diseminasi hasil pengembangan kompetensi pegawai, namun masih sulit untuk menyamakan jadwal dengan sebagiaian besar pegawai karena kesibukan masing – masing pegawai, hingga kegiatan diseminasi belum bisa dilakukan secara rutin. Hal ini telah diperbaiki pada triwulan ketiga dan keempat.
  - i. Pada triwulan ketiga telah dibuat Nota Dinas oleh Kepala Balai dengan menggaris bawahi terhadap Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Seluruh Staf dan Pemantauan Pencapaian Indeks Profesionalitas ASN. Pemantauan terhadap capaian JP

pengembangan kompetensi dilakukan pada setiap Triwulan sehingga menunjukkan peningkatan capaian yang signifikan dari masing - masing pegawai.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Terdapat beberapa masalah dan rekomendasi yang terangkum dalam LAKIP tahun 2021, sebagai berikut :

- a. Hasil capaian indeks profesionalitas Balai POM di Manokwari adalah nilai gabungan dari Balai dan Loka, dimana realisasi IP ASN Balai sebesar 84,58% dan Loka sebesar 85,36%. Kekurangan terdapat di dimensi kompetensi, dikarenakan pejabat struktural yang belum mengikuti diklat pimpinan sesuai tingkat eselon yang sesuai, dan pegawai PNS yang belum mengikuti diklat fungsional, serta beberapa pegawai yang nilai kompetensi teknisnya di bawah kriteria baik.
- b. Untuk peningkatan nilai pada tahun 2022 maka perlu dilakukan pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi teknis dan manajerial pegawai sesuai jenjang jabatan, perencanaan pengembangan kompetensi sesuai jenjang jabatan serta monitoring dan evaluasi harus ditingkatkan. Tetapi terdapat beberapa kendala yang di luar kendali Balai POM di Manokwari, seperti jadwal pelatihan kepemimpinan pejabat struktural dan diklat fungsional PNS, karena tergantung jadwal dari PPSDM dan instansi penyelenggara. Adanya mutasi dan rotasi menyesuaikan kebutuhan organisasi. Adanya beberapa pegawai yang masih berpendidikan D3 juga tidak dapat ditingkatkan statusnya dalam waktu yang cepat, karena harus melalui mekanisme Tugas Belajar dan Ijin Belajar, sehingga harus dibuatkan skala prioritas terhadap pegawai yang melaksanakan Tubel dan Ibel. Agar kegiatan Tubel dan Ibel juga dapat mendukung pencapaian indeks profesionalitas ASN di lingkungan Balai POM di Manokwari.

Untuk permasalahan tersebut, telah dilakukan beberapa upaya perbaikan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2022, terdapat 3 pegawai D3 yang sedang mengikuti tubel; 1 pegawai D3 yang selesai mengikuti tubel; 2 pegawai D3 sedang mengikuti ijin belajar (ibel). Pada tahun 2021 terdapat 7 orang PNS dengan pendidikan D3 dan pada 2022 terdapat penambahan 1 orang CPNS dengan pendidikan D3, sehingga terdapat total 8 orang pegawai. Maka hingga akhir tahun 2022 terdapat 6 orang atau 75% pegawai yang telah berproses ditingkatkan status pendidikannya. Peningkatan pegawai D3 menjadi S1 berkontribusi terhadap peningkatan nilai indeks profesionalitas dimensi pendidikan saat pegawai tersebut telah lulus kuliah S1.
- b. Telah dilakukan monitoring capaian JP seluruh pegawai.
- c. Untuk pegawai yang rotasi, telah dibuat SOP **Pola Rotasi dan Mutasi Masuk Pegawai serta penempatan CPNS, nomor POM-10.01/CFM.01/SOP.01/IK.31A.02**
- d. Untuk tahun 2022, Kepala Balai POM di Manokwari telah direncanakan untuk mengikuti Diklat PIM untuk pejabat eselon III. Namun terjadi perubahan jadwal Diklat, sehingga belum terlaksana hingga berakhir Triwulan keempat.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Pada tahun 2023 terdapat 7 orang CPNS yang akan ditingkatkan statusnya menjadi PNS, sehingga harus diupayakan dapat segera memperoleh jadwal pelaksanaan diklat fungsional sesuai jabatannya. Hal ini sulit untuk dikendalikan oleh internal Balai POM di Manokwari, sehingga perlu berkoordinasi dengan PPSDM.

Pada akhir triwulan ketiga hasil rekap Pengembangan Kompetensi pada aplikasi SIASN menunjukkan seluruh pegawai telah memperoleh minimal 20 Jam Pelajaran Pengembangan

Kompetensi. Hingga TW 4 sejumlah 2 orang Struktural, yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub. Bagian Tata Usaha belum mendapatkan jadwal pelatihan Kepemimpinan.

Pada tanggal 12 Desember tahun 2022 telah dilaksanakan rapat evaluasi pencapaian kinerja indikator yang mana sampai dengan November target kinerja tersebut untuk indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT tidak mencapai target, sehingga dilakukan evaluasi untuk perencanaan target kinerja tahun 2023. Adapun hasil dari rapat pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2020 dan tahun 2021, nilai dari indeks profesionalitas ASN merupakan nilai penggabungan antara nilai Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong, namun pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Sorong telah menjadi Satker mandiri sehingga penilaian indeks profesionalitas ASN menjadi terpisah. Pada tahun 2022 nilai IP ASN Balai POM di Manokwari hanya sebesar 83,23, sehingga Balai POM di Manokwari mengusulkan perubahan target kinerja untuk tahun 2023 dari nilai 86 menjadi 85,5, hal ini dikarenakan penilaian dari poin pelatihan jabatan fungsional non PFM yang belum maksimal, untuk pencapaian maksimal harus menunggu ketersediaan pelatihan dari IDEAS namun sampai saat ini belum dapat dipastikan akan tersedia pada aplikasi IDEAS di tahun 2023, oleh karena hal tersebut maka kami mengusulkan perubahan target kinerja untuk tahun 2023.

Usulan tersebut telah disampaikan ke Rorenkeu sesuai dengan surat nomor B-PR.05.31A.31A5.12.22.652 tanggal 15 Desember 2022 perihal Permintaan Usulan Perubahan Target PK 2023.

### **Sasaran Strategis 10**

#### **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2022 triwulan IV telah berhasil mencapai sasaran menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya

laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan sebesar 110.38% Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

### 1. **Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personellaboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Standar Ruang Lingkup > 65,
- b. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- c. Standar Alat Laboratorium > 70

#### a. **Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	78.00	78.6	100.77	Memenuhi ekspektasi

Hingga triwulan IV realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP hasil audit oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebesar 78.6 % dengar target 78.00 %.

### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	78.00	78.6	100.77	Memenuhi ekspektasi

Pada triwulan IV realisasi kinerja indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP sebesar 78.6%, dengan target 78.00% sehingga capaian kinerja sebesar 100.77%. Realisasi kinerja tersebut diperoleh dari hasil audit oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada tahun 2022 dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Capaian pemenuhan standar GLP pada tahun 2022 sebesar 100.77% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 telah dilakukan upaya pemenuhan standar ruang lingkup (SRL), peningkatan kompetensi personil, serta pemenuhan gap alat laboratorium.

Rincian pemenuhan SKL laboratorium Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut :

- Rata – rata pemenuhan persentase Standar Ruang Lingkup : 79.8%
- Rata – rata persentase pemenuhan Standar Peralatan : 66.9%
- Rata – rata persentase pemenuhan Standar Kompetensi : 89.2%

Kendala pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian disebabkan sampel uji yang tidak ditemukan di wilayah Papua Barat, kerusakan alat Eliza yang berulang.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat ataupun kegagalan pencapaian kinerja, antara lain :

1. Melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan gap standar ruang lingkup (SRL) yang belum dipenuhi.
2. Melakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan mengikuti bimtek baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan oleh PPPOMN maupun eksternal serta menyelenggarakan pelatihan secara mandiri dengan mengundang pakar dan atau ahli.
3. Melakukan pengadaan beberapa instrument serta optimalisasi anggaran untuk penambahan instrument dan atau alat penunjang laboratorium yang capaian masih rendah.
4. Pendampingan oleh Pusat Pengembangan Obat dan Makanan dalam upaya peningkatan SKL
5. Berkoordinasi dengan Pusat Pengembangan Obat dan Makanan dalam pengadaan sampel yang tidak ada peredarannya di wilayah Papua Barat.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi yang telah dilakukan tindaklanjut berupa :

1. Penambahan SRL dapat dilakukan melalui pembelian secara online maupun berkoordinasi dengan PPPOMN terhadap sampel yang tidak dapat ditemukan di Papua Barat.
2. Perencanaan pengadaan reagen dan baku pembanding yang sesuai kebutuhan.
3. Melakukan pelatihan/BIMTEK/magang secara online atau offline untuk peningkatan kompetensi bekerja sama dengan PPPOMN atau institusi lain yang sesuai.
4. Penyusunan rencana pembelian alat/instrument terhadap standar peralatan terbaru BPOM sehingga dapat memenuhi kebutuhan peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan koordinasi secara intens dengan fungsi pemeriksaan dalam pengadaan sampel untuk peningkatan ruang lingkup.
2. Berkoordinasi dengan PPPOMN untuk pengadaan sampel yang tidak ada di wilayah Papua Barat.
3. Melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan gap standar ruang lingkup (SRL) yang belum dipenuhi.
4. Melakukan koordinasi dengan PPPOMN dalam pendampingan peningkatan SKL.
5. Penyusunan rencana pembelian alat/instrument sesuai dengan gap standar.
6. Membuat prioritas pemeliharaan instrumen.
7. Melakukan pelatihan/BIMTEK/magang secara online atau offline untuk peningkatan kompetensi bekerja sama

dengan PPPOMN atau institusi lain yang sesuai.

## 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - d. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
    1. UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan
    2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
    3. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
      - a. Balai: email, *sharing folder*, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
      - b. Pusat: email dan dashboard BCC (pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu).

**a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Manokwari pada triwulan 4 mencapai 2,88 dengan capaian 128,00% dari target TW 4 sebesar 2,25 termasuk ke dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

**b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi tahunan Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Manokwari mencapai 2,88 dengan capaian 128,00% dari tahunan sebesar 2,25 termasuk ke dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Uraian hasil komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada Balai POM di Manokwari tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Pemanfaatan Sistem Informasi			
SIPT	SPIMKER	Email	Sharing Folder	Dashboard BCC	Berita Aktual
3	3	3	2	3	3

Jika dilihat dari kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 2,26 – 3: Sangat Optimal
2. 1,51 – 2,25: Optimal
3. 0,76 – 1,50: Cukup Optimal
4. 0 – 0,75: Kurang Optimal

Maka kriteria capaian masing – masing komponen indeks beragam sebagai berikut:

1. Data dan Informasi Mutakhir

Pada TW 1 nilai terkait SIPT masih dalam kategori Cukup Optimal dengan nilai 1, pada TW 2 berhasil meningkat menjadi Optimal dengan nilai 2, dan pada TW 3 dan TW 4 meningkat menjadi Sangat Optimal dengan nilai 3.

SPIMKER masuk ke dalam kategori Sangat Optimal dari TW 1 hingga TW 4.

Dari capaian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIPT di triwulan pertama masih belum optimal. Hal ini disebabkan di awal tahun, fungsi SIPT hanya bisa dilakukan pada bagian tertentu saja, bagian operator sudah bisa menginput data sampel, tapi bagian Supervisor 1 (SP 1) dan Supervisor 2 (SP 2) belum bisa melakukan verifikasi untuk di kirim ke Tempat Pengumpulan Sampel (TPS), sama halnya bagian TPS belum bisa melakukan pengiriman data sampel ke pengujian sampai bulan Maret karena masih dalam perbaikan sistem dengan adanya sampel regionalisasi. SIPT baru bisa digunakan secara normal pada bulan April. Pada TW 2, TPS sudah dapat melakukan pengiriman data sampel melalui SIPT ke Kelompok Substansi Pengujian, sehingga Koordinator Pengujian sudah dapat melakukan penerbitan SPK kepada penguji di laboratorium dan dilanjutkan dengan penginputan hasil uji. Pengisian hasil uji sampel regional membutuhkan waktu yang lebih lama, karena harus menunggu konfirmasi dari laboratorium penguji regional, serta SIPT yang baru bisa sepenuhnya berfungsi di bulan April menyebabkan Surat Perintah Uji dan data sampel pada UPT terlambat masuk ke pengujian, sehingga penginputan hasil uji di SIPT masih belum

terlaksana secara maksimal di TW 2. Pada TW 3, penggunaan SIPT sudah bisa diakses secara lengkap sehingga penggunaannya telah menjadi Sangat Optimal, namun karena penginputan baru dapat dilakukan secara lengkap mulai di TW 2 maka perlu komitmen dari Koordinator Kelompok Substansi Pengujian dan staf penguji untuk dapat mengejar ketinggalan input data hasil uji dalam aplikasi SIPT. Pada TW 4 pengelolaan SIPT telah memberikan hasil yang Sangat Optimal.

### 2. Pemanfaatan Sistem Informasi

Email corporate, Dashboard BCC, Berita Aktual masuk ke dalam kategori Sangat Optimal. Nilai Sharing Folder pada TW 1 masih masuk ke dalam kategori Optimal dengan nilai 2, tetapi pada TW 2 dan 3 menjadi Sangat Optimal, namun pada TW 4 menjadi Optimal kembali. Nilai Sharing Folder yang masuk kategori Optimal, dikarenakan ketidakkonsistenan jumlah pengakses aplikasi Sharing Folder, sehingga menyebabkan capaian Indeks menjadi beragam di tiap bulannya, dan pada akhir triwulan 4 nilai yang diperoleh tidak bisa mencapai nilai 3. Sedangkan untuk Email corporate, Dashboard BCC dan Berita Aktual dari TW 1 hingga TW 4 telah mendapatkan nilai Sangat Optimal dengan nilai 3.

### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Realisasi tahunan Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari mencapai 2,88 dengan capaian 128,00% dari target tahunan sebesar 2,25, termasuk ke dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Terdapat beberapa aksi yang dilakukan oleh tiap Ketua Tim dalam pencapaian IPD, sebagai berikut :

### 1. SPIMKER

Dalam pengelolaan SPIMKER walaupun terdapat kendala yaitu bergantinya PIC pada sarana kesehatan Rumah Sakit atau Puskesmas, membuat belum adanya PIC yang bisa langsung menginput data ke dalam aplikasi SPIMKER. Untuk menindaklanjuti hal ini, telah dilakukan pemberian form manual untuk di isi oleh PIC di sarana kesehatan. Form manual tersebut kemudian di input ke dalam aplikasi oleh staf di Kelompok Substansi Infokom. Penginputan telah dilakukan secara rutin setiap bulan, sehingga nilai pengelolaan SPIMKER menjadi Sangat Optimal.

### 2. Email Corporate

Dalam pengelolaan Email Corporate, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai yang ditujukan kepada seluruh PNS agar selalu mengoptimalkan penggunaan email corporate masing – masing. Selain itu telah terdapat laporan monitoring keaktifan penggunaan email corporate, yang keluar di awal bulan selanjutnya, sehingga PIC mengetahui staf yang tidak aktif setelah bulan berlalu. PIC secara aktif melakukan reminding di grup WA kantor setiap bulan, serta menggunakan hasil rekapan monev untuk mengingatkan kepada pegawai tersebut. Tetapi masih terdapat beberapa pegawai yang tidak aktif melaporkan kendala pada email corporate pribadi kepada PIC di Sub. Bagian Tata Usaha. Pegawai melaporkan email corporate tidak dapat di akses, di akhir bulan atau di atas tanggal 25 bulan berjalan. Untuk permohonan pengaktifan atau permohonan reset password harus dikirim ke PUSDATIN, sehingga tidak bisa dilakukan mendadak di akhir bulan, karena PIC balai hanya dapat menunggu respon dari PIC Pusdatin. sehingga dibuatkan nota dinas kedua yang berisi tentang batas waktu pelaporan masalah email corporate kepada PIC di Sub. Bagian Tata Usaha.

Rencana Aksi untuk meningkatkan keaktifan pegawai dalam memanfaatkan email corporate, menunjukkan hasil yang sesuai harapan, dimana pada TW 1 masih terdapat pegawai yang belum memanfaatkan email corporate, namun pada TW 2, 3 dan menunjukkan peningkatan pegawai aktif menggunakan email corporate.

Pada TW 3 juga telah tersedia layanan Pusdatin terkait pengelolaan aplikasi dari Badan POM, yang dapat diakses melalui [itsm.pom.go.id](http://itsm.pom.go.id). Hal ini membuat tindak lanjut terhadap permasalahan terkait aplikasi internal Badan POM menjadi lebih cepat tertangani, karena tidak perlu melakukan persuratan dan disposisi dari Kepala Pusat Data dan Informasi.

### 3. Sharing Folder

Nilai pemanfaatan Sharing Folder sudah termasuk ke kategori Optimal, sehingga masih dapat ditingkatkan lagi. Untuk Triwulan pertama, penggunaan sharing folder hanya digunakan untuk kegiatan pengawasan iklan dan penandaan sampel. Sehingga untuk meningkatkan nilai pemanfaatan maka untuk selanjutnya pemanfaatan akan dilakukan pada semua kegiatan pengawasan termasuk pemeriksaan produk, penandaan produk, pengawasan iklan dan penginputan SIPT sampel dan pemeriksaan. Optimalisasi penggunaan sharing folder dapat dilakukan dengan meningkatkan konsistensi akses.

### 4. Dashboard BCC

Dashboard BCC telah diakses secara rutin dengan menggunakan akun Kepala Balai POM di Manokwari, sehingga nilai pemanfaatan telah sangat optimal.

### 5. Berita Aktual

Dalam upaya meningkatkan nilai pemanfaatan Berita Aktual telah dibuat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka

keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada SK tersebut dijelaskan bahwa:

- a) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat Rencana Kerja Penyebaran Informasi secara berkala.
- b) Masing-masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi membuat materi publikasi/sosialisasi.
- c) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan publikasi/sosialisasi pada media publikasi sosialisasi sesuai Rencana Kerja yang telah disusun.
- d) Masing – masing Kelompok Substansi, Sub. Bagian Tata Usaha dan setiap Area Reformasi Birokrasi melakukan evaluasi terhadap kesesuaian perencanaan, justifikasi dan memberikan saran perbaikan dan dikomunikasikan dengan pihak terkait.
- e) Fungsi Informasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media tayang dan keaktifan keterlibatan masyarakat dalam mengakses publikasi informasi yang telah dilakukan.

Dengan pembuatan SK ini telah meningkatkan komitmen dalam pembuatan Berita Aktual sehingga nilai yang dicapai sudah Sangat Optimal, walaupun masih perlu ditingkatkan dalam hal perencanaan pembuatan Berita Aktual yang melibatkan semua area Reformasi Birokrasi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada pengelolaan indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun lalu masih terdapat beberapa permasalahan dan rekomendasi perbaikan sebagai berikut :

### 1. Email corporate

Pada akhir tahun 2021 pemanfaatan email *corporate* termasuk dalam kategori Optimal, tetapi masih bisa dilakukan peningkatan capaian hingga Sangat Optimal jika tersedia menu pemantauan pemanfaatan, sehingga dapat dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap keaktifan pegawai. Pada tahun 2021, untuk mengoptimalkan pemanfaatan email *corporate*, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai POM di Manokwari untuk seluruh staf agar melakukan pemanfaatan email *corporate* secara optimal, serta digunakan untuk mengirimkan surat – surat keputusan kepada setiap pegawai yang terlibat.

Rekomendasi tersebut telah dilakukan pada tahun 2022, dimana telah diterbitkan Nota Dinas terkait pemanfaatan email *corporate* pada awal tahun 2022. Pada tahun 2022, telah tersedia menu pemantauan keaktifan pegawai, sehingga telah dilakukan pemanfaatan terhadap hasil pemantauan tersebut untuk melakukan pembinaan kepada pegawai agar meningkatkan komitmen.

### 2. Dashboard BCC

Pada akhir penilaian di triwulan keempat tahun 2021, Dashboard BCC tetap masuk kriteri Kurang Optimal. Pemantauan penggunaan Dashboard BCC pada triwulan 1 dan 2 tidak dapat terpantau, karena nilai hasil baru keluar pada triwulan ke 2, serta tidak tersedia menu pemantauan keaktifan yang bisa dimanfaatkan oleh unit kerja. Sehingga sebelum keluar hasil penilaian dari Pusdatin, tidak dapat dilakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatannya.

Penggunaan Dashboard BCC mengalami kendala di awal tahun 2021, dikarenakan adanya pergantian kepala unit kerja. Akses Dashboard BCC yang dilakukan tidak sesuai dengan akun untuk kepala unit kerja yang baru, sehingga tidak masuk ke dalam rekapan pemanfaatan BCC, walaupun telah dilakukan

pemanfaatan secara rutin. Perlu dilakukan pembuatan surat resmi kepada PUSDATIN terkait akun BOC jika ada penggantian Kepala Balai, agar memperoleh username dan password terbaru.

Rencana aksi Tindak Lanjut terhadap capaian kinerja yang kurang optimal baru dapat di susun setelah triwulan kedua, sehingga capaian pemanfaatan Dashboard BCC tetap kurang optimal walaupun pada triwulan ketiga dan keempat dilakukan pemanfaatan secara intensif, karena nilai hasil akhir dibagi 4 sesuai jumlah triwulan dalam setahun.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana dengan penggantian Kepala Balai pada awal tahun telah dilakukan permohonan pembaharuan terhadap akun Dashboard BOC, sehingga pemanfaatan dapat masuk kedalam kriteria Sangat Optimal pada triwulan pertama.

### 3. Berita aktual

Pembuatan Berita Aktual dalam subsite jumlah nya masih minim. Untuk meningkatkan Berita Aktual, maka perlu dibuat SK Tim Medsos dan pembuatan rencana kerja serta monev berita aktual, yang melibatkan semua fungsi dan juga 6 area perubahan.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana telah dibuat SK Mekanisme Sosialisasi pada Media Sosial dalam rangka keterbukaan informasi publik dan pembangunan zona integritas pada Balai POM di Manokwari. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan Berita Aktual setiap bulannya sehingga memperoleh nilai dengan kriteria Sangat Optimal pada triwulan pertama hingga triwulan ketiga.

### 4. SPIMKER

Pemutakhiran data dan informasi di BOC - SPIMKER masih kurang karena banyak petugas yg dulu menangani laporan keracunan di RS diroling, sehingga banyak laporan yang masih NIHIL.

Melakukan perencanaan kegiatan kordinasi ke RS dalam rangka meminta personel yg ditunjuk sebagai pengisi data SIKER serta memperluas sumber laporan keracunan ke puskesmas.

Pengelolaan data dan informasi melalui SPIMKER masuk kriteria Kurang Optimal karena adanya peralihan penanggungjawab pelaporan data keracunan di Rumah Sakit. Penanggungjawab yang baru umumnya kurang memahami tata cara pengisian form SIKER, sehingga butuh dilakukan pendampingan *on site*. Telah dilakukan Rencana Aksi untuk menindaklanjuti hal tersebut di triwulan kedua, namun kondisi pandemi Covid 19 yang membatasi kegiatan kordinasi lintas sektor di beberapa daerah membuat kegiatan Rencana Aksi tidak berjalan secara maksimal. Koordinasi melalui pertemuan online dengan penanggungjawab di RS, tidak dapat dilaksanakan mengingat kondisi jaringan yang kurang baik di beberapa daerah Papua Barat.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, dimana PIC pelaporan data keracunan di RS dan Puskesmas telah mengisi Form SIKER, sehingga pengisian data dalam aplikasi SPIMKER dapat di lakukan secara rutin setiap bulan oleh petugas di Kelompok Substansi Infokom. Hal ini dapat dilihat dengan nilai yang mencapai 3 (Sangat Optimal) dari TW 1 sampai TW 4.

#### 5. SIPT

Pemutakhiran data SIPT masih kurang, sehingga dibuat SK Penanggung Jawab SIPT pada masing - masing fungsi, serta membuat timeline pengisian dan laporan monev pengisian SIPT pada masing - masing fungsi, sehingga jika terjadi kendala dalam proses input bisa segera ditindaklanjuti.

Rekomendasi telah dilakukan pada tahun 2022, SK Penanggung Jawab SIPT telah diperbaharui pada awal tahun, selain itu telah dibuat SK Tim Tempat Pengumpulan Sampel (TPS) agar dapat mengoptimalkan pengelolaan sampel dan SIPT di TPS.

Pada TW 1 nilai masih menunjukkan angka 1 (Cukup Optimal), TW 2 telah menunjukkan angka 2 (Optimal), TW 3 dan TW 4 telah menunjukkan angka 3 (Sangat Optimal).

### **f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian nilai indeks pemutakhiran data dan informasi (IPD) dipengaruhi oleh semua kelompok substansi dan Sub.Bagian Tata Usaha. Namun pada tahun 2021, indikator kinerja tersebut hanya dimasukkan ke Rencana Aksi di Sub. Bagian Tata Usaha.

Namun pada penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai tahun 2022 sudah dilakukan dengan metode cascading melalui pembuatan Matriks Peran Hasil (MPH) dari Kepala Balai diturunkan kepada Ketua Tim dan staf, sehingga target capaian IPD sudah terdapat pada masing – masing ketua tim. Oleh karena itu setiap Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) capaian kinerja per triwulan, dapat di koordinir dan di monitoring oleh Ketua Tim masing – masing. Pada triwulan kedua, agar masing – masing ketua tim dapat menyusun RATL sebagai komitmen *continuous improvement*.

Pada TW 4 hasil capaian telah menunjukkan hasil Tidak Dapat Disimpulkan, dari target tahun 2022 sebesar 2,25 telah tercapai nilai 2,88. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan terkait Indeks Pengelolaan Data (IPD) telah dilakukan dengan sangat baik di Balai POM di Manokwari, dimana semua yang bertanggung jawab dalam pengelolaan telah melakukan pemantauan dan tindak lanjut. Capaian tersebut berbeda dengan hasil capaian tahun 2021, dimana dari target tahunan sebesar 2 hanya tercapai 1,5 dengan kategori Cukup.

### **Sasaran Strategis 11**

#### **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel**

Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah belum berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai

capaian sasaran strategis sebesar 95.04%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

### 1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (10%)
3. Penyerapan Anggaran (20%)
4. Belanja Kontraktual (10%)
5. Penyelesaian Tagihan (10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7. Dispensasi SPM (5%)
8. Capaian Output (25%)

#### a. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan IV tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94.20	89.53	95.04	Belum memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari pada triwulan 4 mencapai 89,53 dengan capaian 95,04% dari target TW 4 sebesar 94,20 termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

### b. Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target tahun 2022	Realisasi triwulan IV tahun 2022	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94.20	89.53	95.04	Belum memenuhi Ekspektasi

Realisasi tahunan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari mencapai 89,53 dengan capaian 95,04% dari target tahunan sebesar 94,20 termasuk ke dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Dalam upaya mencapai Nilai Kinerja Anggaran, telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian yang optimal pada akhir tahun, sebagai berikut :

#### 1. Penyusunan Plan of Action (POA) fisik dan keuangan.

Untuk melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi realisasi anggaran dan kegiatan, perlu dibuat Plan of Action (POA) fisik dan keuangan di spreadsheet yang menyesuaikan anggaran di dalam POK, untuk dapat di isi dan di update oleh masing - masing fungsi. Namun POA belum dimanfaatkan secara optimal dan di monitoring dan evaluasi secara rutin, dan tidak di gunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Renlak bulanan dibuat terpisah dari POA dan disusun untuk keperluan keuangan, misalnya untuk pengajuan UP. Perlu dilakukan penyesuaian POA secara rutin jika ada revisi atau setiap triwulan untuk dan menyesuaikan Rencana Aksi untuk percepatan penyerapan anggaran di masing – masing Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha.

Pada TW 2, pemutakhiran POA di masing - masing Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha belum dilakukan secara optimal. Adanya pemotongan anggaran dan perubahan kegiatan yang mengakibatkan revisi anggaran yang sering mengubah

komponen anggaran dalam POK, serta ketidakpastian metode pelaksanaan kegiatan terpadu apakah secara daring atau luring, hal ini membuat Koordinator lebih sering melakukan revisi perencanaan saat kegiatan revisi anggaran, perubahan POA tidak dapat dilakukan secara rutin setiap kegiatan revisi anggaran namun dilakukan minimal 3 bulan sekali saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kesesuaian kegiatan maupun percepatan penyerapan anggaran.

### 2. Pembuatan SK tim Penerima Uang Muda dan PIC Kelengkapan Pertanggungjawaban Keuangan.

Dalam rangka pengelolaan keuangan yang bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2022 agar tercapai tertib administrasi keuangan yang efektif dan efisien, serta meningkatkan kecepatan dalam proses pertanggungjawaban. Anggota pada SK tersebut terdiri dari unsur Pegawai Keuangan, PPK, Pejabat Pengadaan, PIC uang muka dan dokumen pertanggungjawaban dari semua sub.bagian dan kelompok substansi. PIC bertugas menerima uang muka untuk kegiatan keperluan belanja negara serta mengumpulkan dokumen kelengkapan pertanggung jawaban keuangan dalam rangka pelaksanaan APBN pada masing – masing Sub. Bagian atau Kelompok Subtansi. Selain itu untuk memudahkan koordinasi dan *sharing* informasi dibuat WA Grup tim PIC penerima UP dan PIC kelengkapan PTJ.

Pada TW 2 pelaksanaan pengelolaan sesuai SK tim Penerima Uang Muka dan PIC Kelengkapan Pertanggungjawaban keuangan telah dilakukan secara konsisten. Dalam rangka memastikan setiap pegawai dan PIC memahami alur Pertanggungjawaban baik secara UP dan LS, telah dilakukan revisi SOP Mikro POM-12.01/CFM.04/SOP.01/IK.31A.01 Pencairan LPJ Keuangan, dan telah disosialisasikan ke PIC sesuai SK.

### 3. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Revisi POK

Pada triwulan pertama masih terdapat deviasi yang cukup besar dalam Rencana Penarikan Dana (RPD), hal ini terjadi karena :

- a. Banyak kegiatan yang tidak dapat terealisasi pada TW 1, karena keadaan pandemi yang meningkat pada Bulan Februari dan Maret. Pada TW 2 kegiatan sudah banyak yang dilakukan secara luring, mengingat kondisi pandemi yang telah melandai, sehingga kegiatan dapat terealisasi sesuai perencanaan.
- b. Pengadaan modal yang sudah direncanakan di TW 1, belum semua terealisasi. Pengadaan alat laboratorium hingga TW 2 belum terealisasi, karena pada TW 1 masih proses permohonan perubahan alat laboratorium kepada P3OMN. Persetujuan alat laboratorium diperoleh di TW 2, sehingga proses persiapan oleh PPK baru dapat dilakukan di TW 2.
- c. Pada TW 2 terkait adanya self blocking anggaran Balai POM di Manokwari, maka renovasi/pembangunan gedung laboratorium tidak jadi dilakukan.
- d. Perubahan kebijakan pencairan anggaran, dengan menggunakan Aplikasi SAKTI, bahwa pencairan anggaran satu kegiatan hanya dapat dilakukan per detail, tidak bisa saling subsidi per detail. Sehingga banyak kegiatan yang tidak dapat langsung dilakukan pencairan anggaran, harus menunggu revisi anggaran untuk menyesuaikan anggaran per detail.
- e. Pada TW 2 Anggaran BPOM di Manokwari telah mengalami banyak perubahan. Sesuai dengan surat sestama, perihal Penyampaian Data Pemblokiran Mandiri (*Selfblocking*) Dalam Rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*) TA 2022, Balai POM di Manokwari harus melakukan pemblokiran anggaran sebanyak Rp. 1.704.845.000 pada tahap I. Dan pada tahap ke II (*Automatic Adjustment*) TA 2022 Balai POM di Manokwari kembali harus melakukan pemblokiran sebesar Rp. 12.369.205.000 sehingga total pemblokiran yang sampai dengan 31 Mei 2022 sebesar Rp. 14.074.050.000 dari total pagu

anggaran sebesar Rp. 34.220.650.000. Pemblokiran dilakukan pada anggaran yang dengan sumber dana RM, serta kegiatan yang direncanakan masih akan terlaksana pada triwulan III maupun triwulan IV. Hal ini sangat merubah proporsi anggaran serta perencanaan kegiatan di masing - masing Kelompok Substansi, sehingga perlu dilakukan penyesuaian POA baik fisik dan keuangan serta Rencana Penarikan Dana (RPD).

- f. Pada TW 3 anggaran kembali mengalami perubahan karena adanya penyesuaian alokasi belanja pegawai, serta BPOM Manokwari merupakan salah satu satker yang harus melakukan penghapusan alokasi anggaran blokir automatic adjustment khususnya pada akun diluar belanja pegawai (belanja modal gedung dan bangunan) untuk memenuhi kekurangan anggaran belanja pegawai, sebagai berikut :

Tabel 8. Perubahan Pagu Belanja Pegawai Balai POM di Manokwari

Pagu DIPA semula	Pagu Belanja Pegawai Semula	Adjusment Belanja Pegawai yang Dibuka	Tambahan anggaran belanja pegawai	Pengurangan Anggaran Belanja Pegawai	Pagu belanja pegawai menjadi
34.220.650.000	5.295.872.000	-	764.128.000	-	6.060.000.000

Tabel 9. Perubahan Pagu Balai POM di Manokwari

Pagu DIPA semula	Automatic Adjustment diluar belanja pegawai yang dihapus	Pagu DIPA menjadi
34.220.650.000	12.204.742.000	22.780.036.000

Dengan penghapusan anggaran Automatic Adjusment sebesar Rp. 12.204.742.000,- mengakibatkan anggaran Pagu DIPA Balai POM di Manokwari menjadi Rp. 22.780.036.000,- dengan sisa anggaran Automatic Adjusment sebesar Rp. 1.869.308.000,-.

Penghapusan anggaran Automatic Adjusment sebesar Rp. 12.204.742.000,- dilakukan terhadap anggaran pembangunan/renovasi gedung laboratorium, hal ini menyebabkan pengurangan Pagu Belanja Modal berkurang dari Rp. 15.133.908.000 menjadi Rp. 2.929.166.000.

g. Pada TW 4 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM, dilakukan Revisi Anggaran dalam Rangka Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga TA 2022 yang Terblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara BPOM TA 2022, dimana masih terdapat anggaran blokir automatic adjustment yang masih tersisa yaitu sebesar Rp. 1.869.308.000,-.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut maka dilakukan :

- a. Penyesuaian pada POA fisik dan keuangan pada TW 3 dan seterusnya, sebagai dasar penyesuaian RPD dan halaman III DIPA. Kemudian membuat justifikasi terhadap deviasi terhadap rencana yang telah disusun serta Rencana Aksi pada triwulan selanjutnya.
- b. Memperbanyak frekuensi Revisi POK, untuk penyesuaian detail per kegiatan maupun penyesuaian terhadap kegiatan terpadu.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Capaian Nilai IKPA pada triwulan keempat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Capaian IKPA Triwulan IV Balai POM di Manokwari

Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
Nilai	100	76,43	85,54	95,20	100	94,19	100	100
Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25
Nilai Akhir	10	7,64	17,11	9,52	10	9,42	5,00	25,00
Nilai Aspek	88,22		94,99					100

Sehingga diperoleh Nilai IKPA pada Triwulan keempat sebesar 93.69, seperti berikut :

Tabel 11. Nilai IKPA Triwulan IV Balai POM di Manokwari

Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
93,69	100%	93,69

Pada TW 4 masih terdapat komponen Nilai IKPA yang masih kurang optimal adalah :

a. Deviasi Halaman III DIPA dengan nilai 76,43

Deviasi Halaman III DIPA dihitung pada tiap jenis belanja (belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal). Terjadi deviasi yang cukup besar antara Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan Realisasi Penyerapan Anggaran (Pertanggungjawaban keuangan hingga terbit SP2D). Adapun target RPD dan realisasi penyerapan anggaran selama tahun 2022, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Target dan Realisasi Penyerapan Anggaran per Jenis Belanja

Ket	Target TW 1	Realisasi TW 1	Target TW 2	Realisasi TW 2	Target TW 3	Realisasi TW 3	Target TW 4	Realisasi TW 4
Belanja Pegawai	20%	17,97%	50%	45,50%	75%	72,76%	95%	99,96%
Belanja Barang	15%	10,09%	50%	33,62%	70%	60,80%	90%	99,72%
Belanja Modal	10%	5,95%	40%	23,92%	70%	66,88%	90%	99,16%

Untuk Deviasi Halaman III Dipa selama tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Deviasi Halaman III DIPA per Jenis Belanja

Ket	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Belanja Pegawai	0%	0%	0%	0%	0,40%	27,02%	0,90%	0,84%	1,03%	0,08%	5,22%	5,22%
Belanja Barang	0%	0%	0%	0%	19,60%	34,29%	42,55%	8,80%	1,51%	18,81%	30,67%	30,67%
Belanja Modal	0%	0%	0%	0%	87,88%	96,53%	94,49%	91,75%	67,47%	100%	48,04%	48,04%

Pada TW 1 Deviasi Halaman III DIPA masih bagus, karena masih dapat dilakukan penyesuaian RPD pada bulan April sebab adanya relaksasi yang dilakukan pada triwulan I tahun 2022. Namun setelahna terdapat gap antara RPD dan pencairan yang mana disebabkan oleh adanya pergeseran kegiatan maupun adanya pengalihan anggaran untuk kegiatan lain yang mana pelaksanaan kegiatannya menjadi lebih mundur yang mengakibatkan tidak terserapnya anggaran sesuai perencanaan awal.

b. Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 94,19.

Untuk nilai pengelolaan UP dan TUP dihitung berdasarkan faktor Ketepatan Waktu; Persentase GUP dan Setoran GUP. Beberapa kendala pada triwulan pertama adalah sebagai berikut :

- ✓ Terdapat 1 kali keterlambatan dari data yang terdapat pada OMSPAN, pada bulan Februari. Terjadi gap pemahaman pada pengelola keuangan, dengan memahami bahwa deadline adalah tanggal lapor SPM, sehingga pada tanggal sebelum deadline (18 Februari, *deadline* tgl 19 Februari) telah dilakukan pelaporan, namun SP2D2 baru keluar pada tanggal 21 Februari, sehingga pada OMSPAN, termasuk ke dalam kategori terlambat.
- ✓ Pada 3 bulan awal penggunaan UP masih belum maksimal, karena kegiatan yang biasa menggunakan UP tidak berjalan maksimal karena adanya peningkatan status pandemi di Bulan Februari dan awal Maret.
- ✓ Permintaan uang panjar terlalu dekat dengan hari H keberangkatan.
- ✓ Kegiatan yang menggunakan UP ternyata setelah dilakukan, anggaran yang digunakan tidak sesuai dengan pagu per detail, sehingga pencairannya harus dilakukan setelah revisi, hal ini menghambat revolving dana UP.
- ✓ Untuk kegiatan yang tidak menggunakan UP, tidak segera dilakukan pertanggungjawaban oleh pegawai yang bersangkutan. Padahal pencairan anggaran tersebut bisa mempercepat revolving UP.
- ✓ Pegawai kurang teliti dalam membuat berkas pertanggungjawaban, sehingga harus dilakukan perbaikan berulang - ulang. Hal ini memperlama proses revolving UP.

Pada TW 2 pengelolaan UP dan TUP telah menunjukkan perbaikan dengan hasil 90,07. Hal ini terjadi karena :

- ✓ status pandemi yang sudah melandai sehingga sebagian besar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana;
- ✓ perbaikan pengelolaan dokumen pertanggungjawaban keuangan oleh masing - masing PIC kelompok substansi dan Sub. Bag. Tata Usaha, sehingga mempercepat proses penyerapan anggaran dan revolving UP;

- ✓ Memperbanyak jadwal revisi POK, untuk melakukan penyesuaian - penyesuaian anggaran kegiatan;
- ✓ Sosialisasi aturan - aturan keuangan dilakukan secara intens baik dengan komunikasi langsung maupun dalam WA grup kepada PIC pertanggungjawaban keuangan di masing - masing Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha oleh Tim Keuangan, sehingga semakin mengurangi frekuensi kesalahan penyusunan LPJ Keuangan;
- ✓ Penyusunan usulan Rencana Kegiatan yang menggunakan Uang Persediaan dari masing - masing Kelompok Substansi dan Sub. Bagian Tata Usaha setiap akhir bulan sebelumnya, dan diserahkan kepada PPK dan Bendahara.

Pada TW 3 pengelolaan UP dan TUP telah memperoleh nilai 94,18. Pengelolaan UP dan TUP telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan timeline. Namun dalam penilaian IKPA triwulan III terkait dengan penilaian data kontrak tidak maksimal, hal ini dikarenakan masih terdapat kontrak belanja modal yang berada diantara Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000 yang dilakukan di triwulan III sehingga mempengaruhi nilai IKPA Balai POM di Manokwari.

c. Penyerapan anggaran dengan nilai 85,54.

Penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata – rata persentase penyerapan terhadap target penyerapan triwulanan. Target penyerapan triwulanan mengacu pada target penyerapan per jenis belanja, sebagai berikut:

Tabel 14. Target Penyerapan Anggaran per Jenis Belanja

<b>Ket</b>	<b>TW 1</b>	<b>TW 2</b>	<b>TW 3</b>	<b>TW 4</b>
Belanja Pegawai	20%	50%	75%	95%
Belanja Barang	15%	50%	70%	90%
Belanja Modal	10%	40%	70%	90%
Belanja Bansos	25%	50%	75%	95%

Serapan anggaran hingga Desember 2022 (akhir TW 4) :

Tabel 15. Serapan Anggaran per Jenis Belanja

Keterangan	Pagu	Realisasi Kumulatif September	Persentase Realisasi	Sisa Anggaran
BELANJA PEGAWAI	6.060.000.000	6.057.815.154	99,96%	2.184.846
BELANJA BARANG	11.869.326.000	11.836.383.692	99,72%	32.942.308
BELANJA MODAL	1.063.402.000	1.054.437.102	99,16%	8.964.898
<b>TOTAL</b>	<b>18.992.728.000</b>	<b>18.948.635.948</b>	<b>99,77%</b>	<b>44.092.052</b>

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa penyerapan anggaran pada akhir Triwulan 4, semua jenis belanja telah sesuai dengan target serapan yaitu 99%. Namun nilai akhir merupakan akumulasi dari nilai penyerapan anggaran dari mulai TW 1 hingga TW 4, terdapat beberapa kendala terkait penyerapan anggaran sebagai berikut :

- ✓ Pada TW 1 Belanja Barang belum tercapai dari target serapan, karena adanya kasus peningkatan pandemi pada Bulan Februari dan Maret, mengakibatkan banyak kegiatan yang tidak dapat terealisasi. Kegiatan terpadu tidak jadi dilakukan secara luring, tetapi dilakukan secara daring untuk mengurangi resiko peningkatan kasus positif Covid – 19. Pada TW 2 terjadi pengembalian anggaran *self blocking* pada belanja barang sebesar Rp.1.328.167.000, hal ini mengakibatkan persen capaian serapan menjadi lebih kecil karena total pagu belanja barang bertambah. Hal ini juga mengakibatkan harus dilakukan revisi POA kembali untuk menyesuaikan target serapan anggaran tiap triwulan. Adanya beban anggaran Belanja Barang yang mengalami Automatic Adjustment sebesar Rp.704.845.000,- mempengaruhi persen capaian, jika anggaran Automatic Adjustment tidak diperhitungkan dalam pagu maka persen capaian serapan anggaran bisa mencapai 60%.
- ✓ Belanja Modal tidak tercapai karena RPD belanja modal pada TW 1 hanya 0,98%; TW 2 sebesar 21,19%; TW 3 sebesar

75,15% dan TW 4 sebesar 100%. Rencana sesuai dengan target mulai di triwulan ketiga dan keempat, hal ini dikarenakan :

1. Pada output RAB terkait Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* (GLP) pada triwulan pertama masih proses permohonan perubahan alat laboratorium kepada P3OMN, sehingga belum ada dokumen persiapan seperti spesifikasi dan HPS dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Proses persiapan pengadaan akan dimulai setelah memperoleh persetujuan dari P3OMN, sehingga ditargetkan pengadaan tersebut akan selesai pada triwulan ketiga. Pada TW 2 surat rekomendasi telah diperoleh dari P3OMN, sehingga pengadaan alat laboratorium dengan pagu anggaran sebesar Rp.699.160.000 sudah dapat berjalan.
2. Pada output CBV terkait Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia yaitu Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan, pada triwulan pertama masih proses lelang Konsultan Manajemen Konstruksi (MK). Pada TW 2 pengadaan Konsultan Manajemen Konstruksi telah proses kontrak dengan pagu anggaran sebesar Rp.608.714.550.
3. Untuk proses pengadaan Lanjutan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik BPOM di Manokwari Lantai 2 Finishing, pada TW 1 masih menunggu proses review Rincian Anggaran Belanja (RAB) dan Design dari Konsultan MK. Untuk pengadaan *Air Handling Unit* (AHU) akan diajukan dalam Revisi DIPA, dialihkan menjadi kegiatan KIE TOMAS. Namun pada TW 2 terjadi self blocking anggaran yang kedua kalinya, sebesar Rp.12.369.205.000 sehingga pemblokiran dilakukan terhadap anggaran pengadaan Lanjutan Gedung Laboratorium.

4. Pada TW 3, sesuai dengan surat dari Sestama terkait Penginputan Kekurangan Belanja Pegawai pada Aplikasi SAKTI TA 2022 tanggal 4 Agustus 2022, dilakukan penghapusan alokasi anggaran blokir *automatic adjustment* pada akun belanja modal gedung dan bangunan sebesar Rp.12.204.742.000. Penyerapan anggaran Belanja Modal pada TW 3 hanya tercapai 32,20%, masih adanya beban anggaran Belanja Barang yang mengalami *Automatic Adjustment* sebesar Rp. 1.164.463.000,- mempengaruhi persen capaian, jika anggaran *Automatic Adjustment* tidak diperhitungkan dalam pagu maka persen capaian serapan anggaran bisa mencapai 53%.

d. Belanja Kontraktual dengan nilai 95,20.

Belanja Kontraktual dihitung berdasarkan nilai komposit antara nilai kinerja :

- Komponen ketepatan waktu 40%
- Komponen akselerasi kontrak dini 30%
- Komponen akselerasi Belanja Modal 30%

Untuk akselerasi belanja modal dengan nilai kontrak antara 50 juta - 200 juta dalam satu paket agar dapat dikontrakan ke KPPN sebelum periode semester 1 berakhir. Namun pada semester 2 masih terdapat beberapa Belanja Kontraktual dengan nilai di antara 50 - 200 juta, sebagai berikut :

Belanja	Tanggal Kontrak	Nilai Kontrak	Justifikasi
Reagen dan Media Mikrobiologi	11 Okt 2022	73.659.600	pengadaan tersebut dilakukan setelah triwulan II dikarenakan adanya sisa anggaran belanja kegiatan yang telah terlaksana dan dimanfaatkan untuk pembelian belanja barang dan modal yang menunjang operasional pengujian.
Suku cadang alat laboratorium	29 Sep 2022	102.176.888	pengadaan tersebut dilakukan setelah triwulan II dikarenakan adanya sisa anggaran belanja kegiatan yang telah terlaksana dan dimanfaatkan untuk pembelian belanja barang dan modal yang menunjang operasional pengujian.

Penambah nilai alat lab. pH ion	8 Sep 2022	93.795.000	pengadaan tersebut dilakukan setelah triwulan II dikarenakan adanya sisa anggaran belanja kegiatan yang telah terlaksana dan dimanfaatkan untuk pembelian belanja barang dan modal yang menunjang operasional pengujian.
Pemeliharaan alat lab. HPLC Waters	31 Okt 2022	112.592.295	pengadaan tersebut dilakukan setelah triwulan II dikarenakan adanya sisa anggaran belanja kegiatan yang telah terlaksana dan dimanfaatkan untuk pembelian belanja barang dan modal yang menunjang operasional pengujian.
Pengadaan alat lab. (Ultrasonic; loop sterilizer; dehumidifier)	22 Sep 2022	138.900.500	pengadaan tersebut dilakukan setelah triwulan II dikarenakan adanya sisa anggaran belanja kegiatan yang telah terlaksana dan dimanfaatkan untuk pembelian belanja barang dan modal yang menunjang operasional pengujian.
Reagen dan Media Mikrobiologi	22 Nov 2022	51.468.480	pengadaan tersebut dilakukan setelah triwulan II dikarenakan adanya sisa anggaran belanja kegiatan yang telah terlaksana dan dimanfaatkan untuk pembelian belanja barang dan modal yang menunjang operasional pengujian.

Capaian Nilai EKA pada triwulan keempat dapat dilihat sebagai berikut :

Penyerapan	86,75	Nilai SMART TW 4  86,75 (BAIK)
Konsistensi	99,79	
CRO	100	
Efisiensi	1,57	
Nilai Efisiensi	53,93	

Dari keempat komponen tersebut, diperoleh nilai EKA TW 4 sebesar 86,75. Pada TW 4 tahun 2022, Balai POM di Manokwari berhasil melakukan realisasi penyerapan anggaran sebesar 99,77% berdasarkan SP2D yang terbit. Kendala dan tindak lanjut telah dijelaskan pada point penyerapan anggaran di atas. Realisasi capaian output pada triwulan keempat telah terealisasi sebesar 100. Nilai capaian output ikut mempengaruhi nilai efisiensi anggaran. Capaian output yang baik adalah yang lebih besar dibandingkan perencanaan, dengan asumsi bahwa penggunaan anggaran yang sama dapat menghasilkan capaian output yang lebih besar.

Nilai Konsistensi menggambarkan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana setiap bulan. Telah dilakukan penyusunan perencanaan atau *Plan of Action* (POA) anggaran di setiap fungsi, namun belum dimanfaatkan secara optimal dan

belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan banyak kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai perencanaan, karena pembatasan mobilitas dan kerumunan, sehingga banyak kegiatan yang direncanakan diselenggarakan secara tatap muka diubah menjadi secara daring/*online*. Hal ini yang mengakibatkan adanya deviasi terhadap ketepatan nilai Rencana Penarikan Dana (RPD). Pada akhir TW 4, nilai Konsistensi menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu 99,79, hal ini karena capaian akhir hanya dilakukan perbandingan antara RPD akhir periode TW 4 dengan penyerapan akhir periode TW 4.

Efisiensi adalah perbandingan antara realisasi penyerapan anggaran dan capaian output, nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,57. Efisiensi dapat menjadi besar apabila dengan penyerapan anggaran yang sama, dapat dicapai capaian output yang lebih tinggi dari perencanaan.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Perlu dilakukan pemantauan ke semua indikator penentu nilai IKPA dan EKA untuk memaksimalkan penilaian pada periode berikutnya, dan telah dilakukan pembuatan SOP Pemantauan Indikator Penilaian IKPA (Indikator Kinerja Penggunaan Anggaran) dan telah disosialisasikan kepada seluruh pegawai.

**f. Rekomendasi perbaikan kinerja yang diberikan untuk menunjang keberhasilan**

Dalam memudahkan pemantauan capaian Nilai IKPA, perlu dilakukan pembuatan prosedur terkait pemantauan. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan selanjutnya adalah:

- a. Menurunkan nilai UP, sehingga memperbanyak revolving.

- b. Memperbaiki pengelolaan UP TUP dengan meningkatkan ketepatan waktu, staf pengelola keuangan harus memperhatikan deadline pelaporan UP dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan hingga terbit SP2D.
- c. Penyerapan anggaran dilakukan monitoring setiap triwulan oleh setiap Koordinator dan Kepala Sub. Bagian Tata Usaha melalui Form *Plan of Action* (POA) keuangan, dengan mengisi Total RPD TW selesai; Realisasi Anggaran; Deviasi; Sisa Anggaran; Rencana Tindak Lanjut triwulan selanjutnya, serta memperbaiki isian POA pada TW selanjutnya.
- d. Pembuatan dan sosialisasi SOP terkait pemantauan Indikator Penilaian IKPA (Indikator Kinerja Penggunaan Anggaran).
- e. Perbaiki perencanaan pengadaan oleh user; percepatan pembuatan dokumen spesifikasi oleh PPK, serta percepatan pengadaan barang dan jasa jenis kontraktual di awal tahun sehingga apabila ada sisa anggaran bisa dilakukan optimalisasi kontrak pada periode TW 2.

### **3.2 Realisasi anggaran**

Sampai dengan bulan Desember tahun 2022, total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp.18.992.728.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp.1.063.402.000, belanja barang Rp.11.869.326.000 dan belanja pegawai Rp.6.060.000.000. Total realisasi anggaran sampai dengan triwulan IV berdasarkan aplikasi Sakti sebesar Rp.18.948.635.948 atau 99.77%, dengan rincian realisasi belanja modal sebesar Rp.1.054.437.102, belanja barang Rp.11.836.383.692 dan belanja pegawai Rp.6.057.815.154. Berikut merupakan realisasi anggaran tahun 2022 apabila dilihat berdasarkan masing-masing indikator kinerja:

# Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	68.773.500	68.768.689	99,99%
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.957.250	84.927.117	99,96%
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68.773.500	68.768.689	99,99%
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.957.250	84.927.117	99,96%
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	135.907.250	135.801.935	99,92%
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	41.628.000	41.620.297	99,98%
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	112.653.000	112.195.800	99,59%
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	42.525.000	42.452.799	99,83%
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	400.415.000	395.613.535	98,80%
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan Public di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	58.235.550	58.201.127	99,94%
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58.235.550	58.201.127	99,94%
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.835.000	98.622.916	99,79%

# Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	180.052.000	179.000.161	99,42%
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1.027.721.900	1.023.631.020	99,60%
15		Indeks Pelayanan Publik	379.822.000	378.894.941	99,76%
16		Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	33.810.000	33.789.200	99,94%
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	402.132.000	401.627.067	99,87%
18		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	793.699.000	792.441.878	99,84%
19		Jumlah desa pangan aman	1.172.623.000	1.170.480.752	99,82%
20		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	241.604.000	240.430.204	99,51%
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	402.555.500	402.129.957	99,89%
22		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	471.737.750	470.680.144	99,78%
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	510.783.000	508.153.651	99,49%
24	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	262.154.000	261.653.954	99,81%
25		Nilai AKIP UPT	97.451.000	96.801.310	99,33%

# Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2022

## Balai POM di Manokwari

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator Kegiatan		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	1.343.846.000	1.341.763.273	99,85%
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	1.691.059.000	1.681.461.847	99,43%
28		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	167.980.000	167.979.224	100,00%
29	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	8.557.802.000	8.547.616.221	99,88%

**BAB IV**  
**PENUTUP**

**4.1 Kesimpulan**

Pada tahun 2022 triwulan IV telah dilakukan penilaian pada sasaran strategis untuk mengetahui keberhasilan kinerja selama satu tahun pelaksanaan anggaran dan kegiatan, berikut merupakan pencapaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis:

Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 87.08%.
- 2) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 85.21%.
- 3) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 102.11%.
- 4) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 107.27%.
- 5) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 100.48%.

- 6) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 100%.
- 7) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 102.04%.
- 8) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran karena capaian kinerja masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi” dengan nilai NPS 101.28%.
- 9) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 99.59%.
- 10) Pada tahun 2022 triwulan IV telah berhasil mencapai sasaran menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS untuk sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 110.38%.
- 11) Pada tahun 2022 triwulan IV Balai POM di Manokwari telah belum berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, dengan nilai capaian sasaran strategis sebesar 95.04%.

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 7 (tujuh) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 4 (empat) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”,

#### **4.2 Saran**

Dengan berakhirnya triwulan IV tahun 2022 yang merupakan evaluasi triwulan terakhir tahun 2022 atau evaluasi tahunan tahun 2022, maka perlu mendapatkan perhatian yang cukup untuk indikator kinerja yang tidak

memenuhi ekspektasi tahun 2022 yaitu pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Nilai AKIP Balai POM di Manokwari, Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari dan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari. Oleh karena hal tersebut maka pada indikator ini menjadi konsen perbaikan pada tahun 2023 agar semua target indikator dapat tercapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Upaya maupun rekomendasi perbaikan telah diuraikan pada masing-masing indikator dalam rangka untuk mencapai target kinerja pada periode selanjutnya.

Secara keseluruhan penilaian NPS yang dilakukan menunjukkan hasil capaian kinerja dengan nilai sebesar 98.50% (Belum Memenuhi Ekspektasi) oleh karena hal tersebut dalam rangka pelaksanaan kegiatan perlu adanya perbaikan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sesuai dengan rekomendasi yang diberikan pada masing-masing indikator yang telah dijabarkan pada pembahasan laporan ini di bab III. Upaya perbaikan tersebut harus dilakukan evaluasi berkala agar ketika ditemukan masalah dalam pelaksanaannya dapat segera ditentukan penyelesaian masalahnya sehingga secara maksimal dapat meningkatkan capaian kinerja untuk tahun 2023 dan periode-periode berikutnya.

KEPUTUSAN  
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.12.21.118 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2020 – 2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi

- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020 – 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
  6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
  7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
  8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
  9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
  10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024;



**BADAN POM**

## **BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Manokwari

pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI MANOKWARI



Musthofa Anwari



LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.31A.31A5.12.21.118 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2022

## RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpmom\_manokwari@pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48		
Jumlah desa pangan aman	12		
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100



# BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpmom\_manokwari@pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	82
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	77.7
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94.2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



Musthofa Anwari



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Manokwari  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofa Anwari, S.Si., Apt  
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Musthofa Anwari, S.Si., Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Manokwari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.69
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.3
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	48
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.7
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.5
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.2

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
34,220,650,000.00

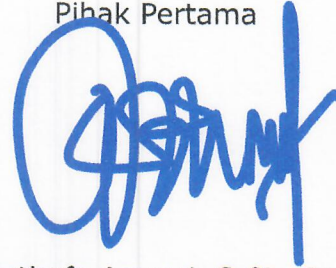
Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Manokwari, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Musthofa Anwari, S.Si., Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

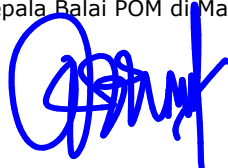
B POM di Manokwari  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	75.385.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	76.414.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	75.385.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	76.414.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	96.3	129.714.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												85	25.880.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88.3	366.515.300, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.69	168.990.700, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												99	144.150.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	54.771.340, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	54.771.340, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	89.600.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	276.918.250, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	961.013.370, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.51	441.797.140, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3.33	15	30.67	37.33	44	51.33	58	64.67	74	82.33	92.33	77	33.810.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	324.730.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	30	35	42	50	57	75	85	90	90	48	802.019.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		20	25	32	40	55	65	75	80	85	95	12	1.364.303.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5.44	17.25	28.94	40.24	50.6	61.52	72.59	82.35	89.95	94.94	97.96	100	514.513.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.16	11.69	22.87	33.93	45.58	54.79	64.79	72.81	80.43	89.89	96.67	100	508.941.700,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		7.5	7.5	35	35	70	77.5	92.5	98	98	98	98	535.628.000,00
23.	Indeks RB UPT											82		119.850.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											77.7		402.443.960,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85.5		1.159.503.860,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											78		17.164.378.920,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	169.615.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		37	40	43	48	50	61	64	70	80	90	94.2	7.861.589.120,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	25	42	60	60	70	70	80	90	90	6	241.604.000,00
Total													34.220.650.000,00	

Manokwari, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt

**CAPAIAN RAPK BALAI POM DI MANOKWARI  
TRIWULAN IV TAHUN 2022**

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan				
			DES	DESEMBER				
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.50	91.50	253	375	67.47	73.73	73.73
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.50	86.50	56	79	70.89	81.95	81.95
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	93.00	94	142	66.20	71.18	71.18
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00	85.00	39	41	95.12	111.91	111.91
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.30	96.30	67	72	93.06	96.63	96.63

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85.00	85.00	-	-	72.43	85.21	85.21
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.30	88.30	-	-	92.30	104.53	104.53
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.69	70.69	-	-	71.72	101.46	101.46
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99.00	99.00	-	-	99.33	100.33	100.33
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.00	96.00	-	-	96.58	100.60	100.60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.00	44.00	-	-	88.99	202.25	202.25
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00			96.69	97.67	97.67

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	55.00	43	65	66.15	120.28	120.28
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	386	587	65.76	104.38	104.38
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.51	-	-	4.51	100.00	100.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	77.00	-	-	83.33	108.22	108.22
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.30	90.30	-	-	92.05	101.94	101.94
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	48.00	48.00	-	-	48.00	100.00	100.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	12.00	12.00	-	-	12.00	100.00	100.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6.00	6.00	-	-	6.00	100.00	100.00

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	-	-	100.00	100.00	100.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	-	-	100.00	100.00	100.00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	98.00	-	-	100.00	102.04	102.04
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.00	82.00	-	-	84.40	102.93	102.93
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.70	77.70	-	-	77.42	99.64	99.64
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.50	85.50	-	-	85.15	99.59	99.59
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78.00	78.00	-	-	78.60	100.77	100.77
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	-	-	2.88	128.00	128.00

Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.20	94.20	-	-	89.53	95.04	95.04
--	----------------------------	-------	-------	---	---	-------	-------	-------

## TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN IV TAHUN 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	67,46	73,73	68.773.500	68.768.689	99,99	0,74	-0,26	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50	70,88	81,94	84.957.250	84.927.117	99,96	0,82	-0,18	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	66,19	71,17	68.773.500	68.768.689	99,99	0,71	-0,29	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	95,12	111,91	84.957.250	84.927.117	99,96	1,12	0,12	100 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30	93,06	96,64	135.907.250	135.801.935	99,92	0,97	-0,03	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85,00	72,43	85,21	41.628.000	41.620.297	99,98	0,85	-0,15	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	88,30	92,3	104,53	112.653.000	112.195.800	99,59	1,05	0,05	100 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan	70,69	71,72	101,46	42.525.000	42.452.799	99,83	1,02	0,02	100 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,00	99,33	100,33	400.415.000	395.615.535	98,80	1,02	0,02	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	96,00	96,58	100,60	58.235.550	58.201.127	99,94	1,01	0,01	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	44,00	88,99	202,25	58.235.550	58.201.127	99,94	2,02	1,02	86 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	99,00	96,69	97,67	98.835.000	98.622.916	99,79	0,98	-0,02	75 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	55,00	66,15	120,27	180.052.000	179.000.161	99,42	1,21	0,21	95 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	63,00	65,76	104,38	1.027.721.900	1.023.631.020	99,60	1,05	0,05	100 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,51	100,00	379.822.000	378.894.941	99,76	1,00	0,00	100 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi strandart produksi	77,00	83,33	108,22	33.810.000	33.789.200	99,94	1,08	0,08	100 %
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,30	92,05	101,94	402.132.000	401.627.067	99,87	1,02	0,02	100 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	48,00	48	100,00	793.699.000	792.441.878	99,84	1,00	0,00	100 %
19	Jumlah desa pangan aman	12,00	12	100,00	1.172.623.000	1.170.480.752	99,82	1,00	0,00	100 %
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00	6	100,00	241.604.000	240.430.204	99,51	1,00	0,00	100 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	100,00	100	100,00	402.555.500	402.129.957	99,89	1,00	0,00	100 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji	100,00	100	100,00	471.737.750	470.680.144	99,78	1,00	0,00	100 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang	98,00	100	102,04	510.783.000	508.153.651	99,49	1,03	0,03	100 %
24	Indeks RB UPT	82,00	84,4	102,93	262.154.000	261.653.954	99,81	1,03	0,03	100 %
25	Nilai AKIP UPT	77,70		0,00	97.451.000	96.801.310	99,33	0,00	-1,00	75 %
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	85,15	99,59	1.343.846.000	1.341.763.273	99,85	1,00	0,00	75 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78,00	78,6	100,77	1.691.059.000	1.681.461.874	99,43	1,01	0,01	100 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,88	128,00	167.980.000	167.979.224	100,00	1,28	0,28	95 %
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,20	89,53	95,04	8.557.802.000	8.547.616.221	99,88	0,95	-0,05	75 %
	<b>TOTAL</b>			<b>99,84</b>	<b>18.992.728.000</b>	<b>18.948.637.979</b>	<b>99,77</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>	<b>100 %</b>

**PENGUKURAN KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2022**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2022			NPS per Sasaran	NPS per Perspektif
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	91,50	67,46	73,73	87,08	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	86,50	70,88	81,94		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	93,00	66,19	71,17		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	85,00	95,12	111,91		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		96,30	93,06	96,64		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	85,00	72,43	85,21	85,21	91,47
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	88,30	92,3	104,53	102,11	
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	70,69	71,72	101,46		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	99,00	99,33	100,33		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	96,00	96,58	100,60	107,27	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	44,00	88,99	120,00		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,00	96,69	97,67		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	55,00	66,15	120,00		
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	63,00	65,76	104,38		
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	4,51	4,51	100,00		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		77,00	83,33	108,22	102,45		

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	90,30	92,05	101,94	100,48
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	48,00	48	100,00	
		Jumlah desa pangan aman	Desa	12,00	12	100,00	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	6,00	6	100,00	
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100	100,00	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	100	100,00	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	98,00	100	102,04	102,04
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	Indeks	82,00	84,4	102,93	101,28
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Nilai	77,70	77,42	99,64	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Indeks	85,50	85,15	99,59	99,59
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	78,00	78,6	100,77	110,38
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	Indeks	2,25	2,88	120,00	
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Nilai	94,20	89,53	95,04	95,04

**NPS TOTAL**

**98,5**